

**EFEKTIVITAS PENERAPAN *PAIKEM* PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TERHADAP PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK
KELAS XI SMA DDI AL-IRSYAD RAMPEGADING
KOTA MAKASSAR**

***THE EFFECTIVENESS OF THE IMPLEMENTATION OF RELIGIOUS
EDUCATION *PAIKEM* OF ISLAM ON THE INCREASE OF LEARNING
MOTIVATION OF STUDENTS OF CLASS XI SMA DDI
AL-IRSYAD RAMPEGADING MAKASSAR CITY***



TESIS

Oleh :

RUSDI

Nomor Induk Mahasiswa :105.01.15.009.14

**PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**

**EFEKTIVITAS PENERAPAN *PAIKEM* PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TERHADAP PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK
KELAS XI SMA DDI AL-IRSYAD RAMPEGADING
KOTA MAKASSAR**

TESIS

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Magister

Program Studi
Magister Manajemen Pendidikan Islam

Disusun dan Diajukan oleh

RUSDI

Nomor Induk Mahasiswa :105.01.15.009.14

Kepada

**PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2018**

TESIS

**EFEKTIVITAS PENERAPAN *PAIKEM* PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TERHADAP PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK
KELAS XI SMA DDI AL-IRSYAD RAMPEGADING
KOTA MAKASSAR**

Disusun dan Diajukan oleh

R U S D I
NIM. 105 01 15 009 14

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Tesis
Pada tanggal 12 Juni 2018

Menyetujui
Komisi Pembimbing

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Prof. Dr. Abd. Rahman Getteng

Dr. Muh. Rusli Malli, M.Ag.

Mengetahui :

Direktur Program Pascasarjana
Unismuh Makassar

Ketua Program Studi
Manajemen Pendidikan Islam

Dr. H. Darwis Muhdina, M.Ag.
NBM. 483.523

Prof. Dr. Abd. Rahman Getteng
NBM. 475 403

HALAMAN PENERIMAAN PENGUJI

Judul Tesis : Efektivitas Penerapan PAIKEM Pendidikan Agama Islam terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas XI SMA DDI Al-Irsyad Rampegading Kota Makassar

Nama Mahasiswa : Rusdi

Nim : 105.01.15.009.14

Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam

Telah diuji dan dipertahankan di depan Panitia Ujian Tesis pada tanggal 12 Juni 2018 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I.) pada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 12 Juni 2018

Tim Penguji

Prof. Dr. Abd. Rahman Getteng
(Ketua/Pembimbing/Penguji)

Dr. Rusli Malli, M.Ag.
(Sekertaris/Penguji)

Prof. Dr. H. M. Ide Said D. M., M.Pd.
(Penguji)

Dr. H. Muhlis Madani, M.Si.
(Penguji)

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Rusdi
NIM : 105 01 15 009 14
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang telah saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila di kemudian hari terbukti sebagian atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan tesis ini hasil karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 12 Juni 2018

6000

Rusdi

ABSTRAK

Rusdi, 2018. Efektivitas Penerapan PAIKEM Pendidikan Agama Islam terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas XI SMA DDI Al-Irsyad Rampegading Kota Makassar. Dibimbing oleh: Abd. Rahman Getteng, dan Muh. Rusli Malli.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan proses penerapan pembelajaran PAIKEM khususnya pendidikan agama Islam yang dilaksanakan di Kelas XI SMA DDI Al-Irsyad Rampegading Kota Makassar tahun akademik 2017-2018. Penelitian ini dilaksanakan di Kota Makassar dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan kepala sekolah, wakasek, guru bidang studi pendidikan agama Islam, orang tua peserta didik, dan peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan efektivitas penerapan PAIKEM pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik Kelas XI SMA DDI Al-Irsyad Rampegading Kota Makassar, pembelajaran ini tergolong sudah cukup lama diterapkan di sekolah ini dan penerapan pembelajaran PAIKEM terlaksana sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Efektivitas penerapan PAIKEM pembelajaran meliputi ;1) Penyusunan perencanaan pembelajaran. 2) Desain pembelajaran yang digunakan terdiri dari kegiatan pra instruksional, kegiatan instruksional, penilaian proses pada kegiatan instruksional (kegiatan pembelajaran), kegiatan berpusat pada peserta didik, artinya bahwa peserta didik lebih aktif (mengungkapkan gagasan, menemukan, peserta didik aktif berbuat). 3) Media pembelajaran yang digunakan adalah media lingkungan sekolah, 4) Melaksanakan evaluasi pembelajaran dengan berbagai cara/teknik, yaitu : (a) Hasil karya (produk), (b) Penugasan (*project*), yaitu bagaimana peserta didik bekerja dalam kelompok atau individual untuk menyelesaikan proyek, (c) Unjuk kerja (*performance*), yaitu berupa penampilan diri baik individu maupun kelompok, (d) Tes tertulis, yaitu penelitian yang didasarkan pada hasil ulangan harian, ulangan semester atau ulangan kenaikan kelas.

Kata Kunci : Efektivitas, Penerapan, PAIKEM, Peningkatan, Motivasi Belajar

ABSTRACT

Rusdi, 2018. The Effectiveness of PAIKEM Application of Islamic Religious Education on Improving Learning Motivation of Students of Class XI SMA DDI Al-Irsyad Rampegading Makassar City. Guided by: Abd. Rahman Getteng, and Muh. Rusli Malli.

This study aims to determine the effectiveness of the process of applying PAIKEM learning, especially Islamic religious education conducted in Class XI SMA DDI Al-Irsyad Rampegading Makassar city academic year 2017-2018. This research was conducted in Makassar City by using qualitative descriptive method with data collecting technique through observation, interview, and documentation with principal, wakasek, teacher of Islamic education study, parents of learners, and students.

The results showed the effectiveness of PAIKEM implementation of Islamic religious education in improving the motivation of students learning Class XI SMA DDI Al-Irsyad Rampegading Makassar City, this learning is quite long applied in this school and the implementation of learning PAIKEM implemented in accordance with the needs of learners. Effectiveness of PAIKEM implementation of learning include: 1) Preparation of learning planning. 2) The instructional design used consists of pre-instructional activities, instructional activities, process assessments on instructional activities (learning activities), centered on learners, meaning that learners are more active (expressing ideas, finding, active learners do). 3) Learning media used are school environment media, 4) Implement evaluation of learning with various way / technique, that is: (a) Result of work (product), (b) Assignment (project), that is how learners work in group or individual (d) Written test, that is research based on daily test result, semester test or classroom grade repetition.

Keywords: Effectiveness, Application, PAIKEM, Improvement, Motivation Learning

التجريد

روسدي، ٢٠١٨. فعالية تطبيق PAIKEM للتعليم الديني الإسلامي في تحسين التحفيز التعليمي للطلبة في الفصل الحادي عشر مدرسة ثانوية دارالدعوة الإرشادية المدينة مكاسار. تسترشد: عبد الرحمن جتينج ومحمد رسلي مالي.

تهدف هذه الدراسة إلى تحديد مدى فعالية عملية تطبيق التعليم PAIKEM ، وخاصة التعليم الديني الإسلامي التي أجريت في الدرجة الحادية عشرة مدرسة ثانوية دار الدعوة الإرشادية المدينة مكاسار المدينة الأكاديمية للعام ٢٠١٧-٢٠١٨. تم إجراء هذا البحث في مدينة مكاسار باستخدام أسلوب وصفي نوعي مع تقنية جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلة والتوثيق مع المدير ، نائب المدير ، ومعلم دراسة الدين الإسلامي ، والآباء من المتعلمين ، والطلاب.

أظهرت النتائج فعالية تطبيق الإسلامية PAIKEM التعليم الديني في زيادة الدافع من الدرجة المتعلمين في الفصل الحادي عشر مدرسة ثانوية دار الدعوة الإرشادية المدينة مكاسار ، وتعلم تماما بما فيه الكفاية لفترة طويلة تم تطبيقها في هذه المدرسة PAIKEM تطبيق التعلم إنجازة وفقا للاحتياجات المتعلمين. تشمل فعالية تطبيق PAIKEM للتعلم ما يلي: (١) إعداد تخطيط التعلم. (٢) التصميم التعليمي المستخدمة يتألف من أنشطة ما قبل التدريس، والأنشطة التعليمية، وعملية التقييم على الأنشطة التعليمية (أنشطة التعلم)، والأنشطة التي تركز على المتعلم، وهذا يعني أن المتعلمين أكثر نشاطا (التعبير عن الأفكار، والعثور، يبذلون المتعلمين بنشاط). (٣) وسائط التعلم المستخدمة هي وسائط البيئة المدرسية ، (٤) تنفيذ تقييم التعلم بطريقة / تقنية مختلفة ، وهي: (أ) نتيجة العمل (المنتج) ، (ب) التكليف (المشروع) ، وهي طريقة عمل المتعلمين في المجموعة أو الفرد (د) الاختبار الكتابي ، وهو البحث القائم على نتيجة الاختبار اليومية أو اختبار الفصل الدراسي أو تكرار الصف الدراسي.

كلمات البحث: فعالية ، التطبيق ، PAIKEM ، تحسين ، تعلم التحفيز

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

ان الحمد لله, نحمده, ونستعينه, ونستغفره, ونعوذ بالله من شرور انفسنا, من سيئات اعمالنا, من يهده الله فلا مضل له, ومن يضلل, فلا هاديه, , واشهد ان لا اله الا الله وحده لا شريك له, واشهد ان محمدا عبده ورسوله.

Puji syukur atas kehadiran Allah Swt., atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya. Juga taufik serta hidayah-Nya sehingga tesis ini dapat penulis selesaikan, dengan judul "Efektivitas Penerapan PAIKEM Pendidikan Agama Islam terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas XI SMA DDI Al-Irsyad Rampegading Kota Makassar", Sholawat dan salam kepada junjungan Nabi Besar Muhammad saw, kepada keluarganya, sahabat-sahabatnya, sampai kepada pengikut-pengikutnya yang senantiasa konsekuen terhadap ajaran beliau.

Penulis dengan jujur mengatakan bahwa dalam penulisan karya ilmiah ini, tidak sedikit hambatan, rintangan, dan kendala yang penulis alami, tetapi dengan dengan rasa optimis dan kerja keras yang sungguh-sungguh serta dorongan atau bantuan dari orang banyak pihak, sehingga penulis dapat menyelesaikannya, meskipun sangat disadari kalau terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itulah, penulis berharap saran dan kritikan yang sifatnya membangun dari berbagai pihak, agar karya tulis ilmiah ini bisa mencapai kesempurnaan.

Ucapan terima kasih dan penghargaan kepada yang terhormat kepada Maha Guru Prof. Dr. Abd. Rahman Getteng, Ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Agama Islam UNISMUH sekaligus Pembimbing I dan Dr. Muh. Rusli Malli, M.Ag. Pembimbing II, yang telah berusaha memberikan motivasi, bimbingan, arahan pada penulis dalam merampungkan tesis ini. Kepada Drs. Yasin Tawakkal, M.M. selaku KTU Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Agama Islam UNISMUH, terima kasih atas segalanya bantuannya.

Terkhusus ucapan terima kasih banyak kepada Dr. Abd. Rahman Rahim, S.E., M.M. Rektor Universitas Muhammadiyah (UNISMUH) Makassar yang telah memberikan segala perhatiannya terhadap kelangsungan dan kemajuan lembaga ini. Kepada Dr. H. Darwis Muhdina, M.Ag. sebagai Direktur Program Pascasarjana UNISMUH yang telah

banyak memberikan pengetahuan dan pengalaman kepada saya sehingga dapat menyelesaikan studi ini.

Kepada orang tua penulis, Ibunda tercinta Indo Rappe dan Ayahanda tercinta Muh. Kasim yang telah mengasuh dan membesarkan penulis dengan penuh kasih sayang, semoga Allah Swt., melimpahkan rahmat, karunia dan hidayah-Nya kepada beliau.

Terima kasih banyak kepada Ketua Yayasan Mustari Badamang, S.Ag., M.Ag., dan Kepala Sekolah SMA DDI Al-Irsyad Rampegading Kota Makassar, Hj. Muliati, S.S. serta kepada KTU Risna Irawati, S.Pd., Guru-guru yang tidak sempat disebutkan satu per satu namanya, serta orang tua siswa yang telah banyak membantu penulis dalam penelitian.

Kepada saudara-saudara penulis yaitu : Hj.Hermawati / H. Muslimin Pato, Jamaluddin, S.Pd / Suriana Arif, Amd., Husniati / Andi M.Jufri, Nurjannah / Agusman, Firman / Rasmiati, Muhammad Ridwan, S.Pd / Suciani, S.Pd, Herliana, SKM dan Abd. Hafidz Karnijab, S.T., terima kasih semua dukungan dan bantuannya.

Terima kasih kepada teman-teman Pascasarjana khususnya Ketua Angkatan 2014 Rudi Muh. Nuruddin, S.Pd., yang selalu memberikan motivasi sehingga tesis ini dapat selesai, serta semua pihak yang ikut memberikan partisipasi bantuannya sehingga proses penyelesaian tesis dapat berjalan lancar. Semoga bernilai ibadah di sisi Allah Swt., Amiin....

Harapan penulis, semoga tesis ini dapat bermanfaat dan semoga Allah Swt. menilai sebagai salah satu ibadah dan memberikan pahala yang berlipat ganda di sisinya. Amiin..

Makassar, 12 Juni 2018

Materi 6000

Rusdi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PENERIMAAN PENGUJI.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TESIS.....	iv
ABSTRAK.....	v
<i>ABSTRACT (BAHASA INGGRIS)</i>	vi
ABSTRAK (BAHASA ARAB).....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	11
A. Tinjauan Penelitian Sebelumnya	11
B. Tinjauan Teori dan Konsep	13
C. Kerangka Pikir	46
BAB III. METODE PENELITIAN	51
A. Jenis Penelitian	51
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	52
C. Unit Penelitian dan Penentuan Informan	53
D. Teknik Pengumpulan Data	54
E. Teknik Analisis Data	54
F. Pengecekan Keabsahan Temuan	58
BAB IV.HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	61
A. Deskripsi Karakteristik Objek Penelitian.....	61
1. Deskripsi Geografis.....	61
Sejarah Singkat SMA DDI Al-Irsyad Rampegading Kota Makassar	61
2. Deskripsi Kelembagaan.....	61

B. Paparan Dimensi Penelitian.....	76
C. Pembahasan.....	101
1. Penerapan Pelaksanaan PAIKEM Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas XI SMA DDI Al-Irsyad Rampegading Kota Makassar.	101
2. Efektivitas Penerapan Pembelajaran PAIKEM Pada Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas XI SMA DDI Al-Irsyad Rampegading Kota Makassar.....	102
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN.....	105
A. SIMPULAN.....	105
B. SARAN.....	106
DAFTAR PUSTAKA	108
RIWAYAT HIDUP.....	112
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	113
1. INSTRUMEN PENELITIAN	
2. IZIN PENELITIAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Teks	Halaman
Tabel 2.1	Keadaan Pendidik dan Tenaga Pendidikan Sekolah Menengah Atas DDI Al-Irsyad Rampegading Kota Makassar 2017-2018.....	65
Tabel 2.2	Keadaan Peserta Didik Sekolah Menengah Atas DDI Al-Irsyad Rampegading Kota Makassar 2017-2018.....	69
Tabel 2.3	Keadaan Ruang Kepala Sekolah.....	70
Tabel 2.4	Keadaan Ruang Wakil Kepala Sekolah.....	71
Tabel 2.5	Keadaan Ruang Kepala Tata Usaha.....	71
Tabel 2.6	Keadaan Ruang Guru.....	71
Tabel 2.7	Keadaan Ruang Perpustakaan.....	73
Tabel 2.8	Keadaan Ruang Bimbingan dan Konseling.....	73
Tabel 2.9	Statistik Prestasi yang Diraih SMA DDI Al-Irsyad Rampegading Kota Makassar pada beberapa tahun Terakhir.....	95

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Teks	Halaman
Gambar 1.1	Bagan Kerangka Pikir.....	50

DAFTAR LAMPIRAN

Tabel	Teks	Halaman
Lampiran 3.1	Wawancara bersama Kepala Sekolah SMA DDI Al-Irsyad.....	118
Lampiran 3.2	Wawancara bersama Wakasek SMA DDI Al-Irsyad.....	118
Lampiran 3.3	Wawancara bersama Guru PAI SMA DDI Al-Irsyad.....	118
Lampiran 3.4	Wawancara bersama Siswa-siswa SMA DDI Al-Irsyad.....	119
Lampiran 3.5	Sarana Prasarana SMA DDI Al-Irsyad.....	119
Lampiran 3.6	Kondisi Siswa-siswa Kelas IX SMA DDI Al-Irsyad.....	120
Lampiran 3.7	Kondisi Ruang Guru SMA DDI Al-Irsyad.....	120

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi dan informasi dalam era globalisasi membawa pengaruh perubahan yang signifikan dalam membentuk watak dan kepribadian seseorang, baik pengaruh positif maupun negatif. Pengaruh yang positif tentu membawa manfaat bagi kemaslahatan umat, namun tidak semuanya membawa pengaruh positif akan tetapi akibat negatif sering kali muncul dan mempengaruhi akhlak generasi muda. Dunia pendidikan mempunyai tantangan yang sangat berat karena dituntut untuk dapat melahirkan manusia-manusia yang tidak hanya mampu menguasai teknologi dan informasi agar dapat bersaing di dunia internasional, tetapi juga menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berbudi pekerti yang luhur sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Bab. II Pasal. 3. No 20 Tahun 2003.

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warganegara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Tujuan Pendidikan Nasional tersebut di atas bukan hanya mencerdaskan kehidupan bangsa, tetapi lebih dari itu adalah menjadikan

peserta didik menjadi manusia yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia. Untuk dapat mencapai tujuan tersebut diperlukan kerja sama dari berbagai komponen pendidikan dari mulai kurikulum, tenaga pendidik, metodologi sampai pada masyarakat sekitar.

Hisyam Zaini dkk (2005:xvi) mengatakan bahwa pendekatan belajar PAIKEM adalah suatu istilah dalam dunia pendidikan yakni sebagai strategi pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan untuk mencapai keterlibatan siswa secara efektif dan efisien dalam belajar.

Dalam hal ini Zuhairini, dkk. (1993:193) mengemukakan bahwa:

Strategi belajar aktif dapat diartikan sebagai proses belajar mengajar yang menggunakan berbagai metode, yang menitikberatkan kepada keaktifan siswa dan melibatkan berbagai potensi siswa, baik yang bersifat fisik, mental, emosional maupun intelektual untuk mencapai tujuan pendidikan yang berhubungan dengan wawasan kognitif, afektif, dan psikomotorik secara optimal.

Berdasarkan uraian tersebut, jelas bahwa metode atau strategi pembelajaran memiliki kedudukan yang sangat signifikan untuk dapat mencapai tujuan pendidikan. Kalau metode dijadikan sebagai seni dalam mentrasfer ilmu pengetahuan kepada siswa dianggap lebih signifikan dibanding dengan materi itu sendiri. Ini adalah sebuah realita bahwa cara penyampaian yang komunikatif lebih disenangi oleh siswa, walaupun sebenarnya materi yang disampaikan sesungguhnya tidak terlalu menarik. Sebaliknya, materi yang cukup menarik, karena disampaikan dengan cara yang kurang menarik maka materi itu kurang dapat dicerna oleh siswa. Selama ini, metodologi pembelajaran pendidikan agama Islam yang

diterapkan masih mempertahankan cara-cara lama (tradisional) seperti ceramah, menghafal, dan demonstrasi praktik-praktik ibadah yang tampak kurang. Seperti halnya pada materi ilmu tajwid dari masa ke masa selalu menggunakan cara-cara lama dengan ceramah dan membaca al-Qur'an sehingga cara-cara seperti itu diakui atau tidak membuat siswa tampak bosan, jenuh, dan kurang bersemangat dalam belajar agama. Oleh karenanya, secara umum seluruh praktisi pendidikan, khususnya pendidikan agama Islam perlu melakukan inovasi, kreativitas sehingga tujuan pendidikan Islam dapat tercapai. Model Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan merupakan pendekatan dalam proses belajar mengajar yang bila diterapkan secara tepat berpeluang dalam meningkatkan tiga hal, pertama, maksimalisasi pengaruh fisik terhadap jiwa, kedua, maksimalisasi pengaruh jiwa terhadap proses psikofisik dan psikososial, dan ketiga, bimbingan ke arah pengalaman kehidupan spiritual.

Azyumardi Azra (1999:154) mengemukakan bahwa akar munculnya dualisme dewasa ini adalah disebabkan oleh perlakuan pemerintah Kolonial Belanda yang diskrimatif terhadap lembaga-lembaga keagamaan tradisional yang menyebabkan semakin termarginalnya lembaga-lembaga tersebut. Pada akhirnya muncullah sekolah umum yakni pendidikan umum di bawah pengelolaan Departemen Nasional, sementara sekolah agama (madrasah) dikelola oleh Departemen Agama.

Mappanganro (1996:52-53) mengemukakan bahwa pendidikan agama Islam di Indonesia sebagai subsistem Pendidikan Nasional, dalam sejarah telah mengalami beberapa kali perubahan kurikulum. Sejak pasca kemerdekaan atau terbentuknya Departemen Agama tanggal 3 Januari 1946, dengan SK penetapan pemerintah No. 1. 1946. Tercatat enam kali perubahan Kurikulum, yakni Kurikulum 1968, kemudian disempurnakan kurikulum 1975, selanjutnya Kurikulum 1984, dan Kurikulum 1994, sampai Kurikulum tahun 2000/2004 yang dikenal dengan Kurikulum Berbasis Kelas (KBK) dan Kurikulum 2006 yang dikenal dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), dan Kurikulum 2013 (K13) belum begitu berjalan dan dikembalikan lagi pada KTSP sehingga berubah namanya yaitu Kurikulum Nasional sebagai penyempurna kurikulum sebelumnya yang acuannya kurikulum 2013.

Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif dan Menyenangkan (PAKEM), terjadi penambahan kata Inofatif sehingga berubah namanya yaitu (PAIKEM) sebagai penyempurna kurikulum sebelumnya. Perubahan tersebut terjadi sebagai refleksi terhadap perkembangan dalam kehidupan masyarakat serta penyesuaian terhadap kebijakan-kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah, terutama yang berkaitan dengan masalah-masalah pendidikan. Penekanan utama adalah materi yang diberikan selalu mengacu kepada pengamalan dan pengalaman sesuai dengan tingkat perkembangan anak didik. Oleh karenanya, penilaian mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Kurikulum PAI 1994 memberikan perhatian yang lebih besar pada aspek psikomotorik dari pada aspek lainnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa PAI yang termuat dalam Kurikulum PAI 1994 memang dimaksudkan untuk memberikan pengetahuan yang bersifat keterampilan dengan mengacu kepada pengalaman. Penekanan lain dalam Kurikulum 1994 ialah dikembangkan keterpaduan antara ketiga lingkungan pendidikan, yaitu lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah Kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan. KTSP terdiri atas tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, struktur, dan muatan Kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan, dan silabus.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, maka dapat dipahami bahwa secara konseptual PAI 2006 yang merupakan pedoman dan acuan dewasa ini memberi harapan terhadap kontribusi nilai-nilai Islam bagi anak didik. Namun, secara realitas diperlukan suatu strategi yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan evaluative dalam penelitian ilmiah untuk mengetahui sejauh mana model pembelajaran aktif inovatif kreatif dan menyenangkan dapat meningkatkan motivasi belajar dan kesadaran beragama bagi peserta didik. Karena pendidikan tetap memerlukan inovasi-inovasi yang sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tanpa mengabaikan nilai-nilai manusia, baik sebagai makhluk sosial maupun sebagai makhluk religius. Mengingat pendidikan selalu berkenaan dengan

upaya pembinaan manusia, maka keberhasilan pendidikan sangat bergantung pada unsur manusianya. Unsur manusia yang paling menentukan berhasilnya pendidikan adalah pelaksanaan pendidikan, yaitu guru. Gurulah ujung tombak pendidikan karena guru secara langsung berupaya mempengaruhi, membimbing, membina, dan mengembangkan kemampuan siswa agar menjadi manusia yang cerdas, terampil, dan bermoral tinggi.

Dalam penelitian ini, akan dilihat bagaimana hasil efektivitas penerapan PAIKEM pada pendidikan agama Islam terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik yang dilaksanakan di kelas XI SMA DDI Al-Irsyad Rampegading Kota Makassar, dengan memperhatikan potensi pengembangan kurikulum sekolah berdasarkan kaedah-kaedah yang memiliki faktor sebagai berikut, yaitu: materi (kurikulum) metode, alat, evaluasi, tujuan dan KTSP. Keenam faktor tersebut kemudian dijadikan variabel penelitian untuk melihat bagaimana pelaksanaan efektivitas penerapan PAIKEM pendidikan agama islam terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik yang dilaksanakan di kelas XI SMA DDI Al-Irsyad Rampegading Kota Makassar.

Selanjutnya, dari proses pembelajaran atau penerapan PAIKEM pada bidang studi pendidikan agama Islam terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik dalam sekolah bersangkutan. Peneliti hendak melihat bagaimana sikap beragama siswa yang dipengaruhi oleh hasil pembelajaran tersebut. Hal ini yang akan diteliti melalui tingkat

pemahaman dan pengalaman mereka dalam aspek-aspek materi pendidikan agama Islam yaitu bagaimana mereka memahami aqidah Islam.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada umumnya respon siswa sangat antusias di dalam menerima pelajaran agama Islam. PAIKEM ini adalah metode kelompok yang dipilih secara *hedrogen* berdasarkan tingkat prestasi dan jenis kelamin , dengan pengelompokan secara *hedrogen* seperti ini diharapkan siswa yang prestasinya, baik bias membantu temannya yang kemampuannya masih kurang. Hal ini di dukung dengan pernyataan Anita Lie (2007:6) bahwa pada dasarnya manusia senang berkumpul dengan yang sepadan dan membuat jarak dengan yang berbeda. Namun, pengelompokan dengan orang yang sepadan dan serupa bias menghilangkan kesempatan anggota kelompok yang *homogeny* tidak terdapat banyak perbedaan yang bias mengasah proses berpikir, bernegosiasi, berargumentasi, dan berkembang. Jadi, pengelompokan siswa secara campur atau *hedrogen* lebih efektif karena mereka saling mengajar dan mendukung, dapat meningkatkan relasi antarsiswa, serta dapat mempermudah pengelolaan kelas.

Melalui penelitian ini diharapkan mampu menemukan formula yang tepat untuk diterapkan sebagai metode atau strategi dalam proses pembelajaran, dalam hal ini penulis merumuskan judul : Efektivitas Penerapan PAIKEM Pendidikan Agama Islam terhadap Peningkatan

Motivasi Belajar Peserta Didik yang dilaksanakan di Kelas XI SMA DDI Al-Irsyad Rampegading Kota Makassar.

B. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari uraian di atas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut;

1. Bagaimana penerapan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan PAIKEM pada pendidikan agama Islam terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik kelas XI SMA DDI Al-Irsyad Rampegading Kota Makassar ?
2. Bagaimana efektivitas penerapan pembelajaran PAIKEM pada pendidikan agama Islam terhadap peningkatan motivasi Belajar peserta didik Kelas XI SMA DDI Al-Irsyad Rampegading Kota Makassar ?

C. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam pelaksanaan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan PAIKEM pada pendidikan agama Islam terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik kelas XI SMA DDI Al-Irsyad Rampegading Kota Makassar.

2. Untuk mengkaji efektivitas penerapan pembelajaran PAIKEM pada pendidikan agama Islam terhadap peningkatan motivasi belajar Ppserta didik kelas XI SMA DDI Al-Irsyad Rampegading Kota Makassar.

D. Manfaat Penelitian

Selain memiliki tujuan, sebuah penelitian haruslah memiliki manfaat.

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Ilmiah

Sebagai karya ilmiah, tesis ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi pemikiran dalam rangka mengoptimalkan efektivitas penerapan nilai-nilai Pembelajaran PAIKEM Pendidikan Agama Islam sehingga pelaksanaan pembelajaran dapat efektif, berdaya guna sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa yang ideal.

b. Manfaat Praktis

1. Manfaat bagi guru

Khususnya pada Guru SMA DDI Al-Iryad Rampegading Kota Makassar sebagai bahan masukan agar lebih memvariasikan metode mengajarnya dengan menggunakan PAIKEM dalam proses pembelajaran

2. Manfaat bagi peneliti

Sebagai pengalaman yang sangat berharga sehingga menjadi bekal dan dapat meningkatkan kualitas keilmuan serta mengimplimentasikan PAIKEM sebagai acuan dalam penyusunan karya ilmiah selanjutnya

3. Manfaat bagi siswa

Dengan PAIKEM dalam proses pembelajaran yang memungkinkan terciptanya kondisi belajar siswa yang menyenangkan siswa diharapkan memiliki peningkatan kemampuan memahami pembelajaran pendidikan agama Islam dan sebagai masukan pentingnya mengikuti kegiatan pembelajaran baik teori maupun praktik dalam meningkatkan kemampuan siswa baik aspek kognitif, afektif maupun psikomotor.

c. Manfaat Institusional

Dari segi manfaat institusional, diharapkan penelitian ini berguna sebagai masukan untuk menerapkan kebijakan-kebijakan sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik sehingga kualitas pendidikan lebih meningkat ke depannya. Dan terbuka kesempatan bagi peneliti lain untuk meneliti dengan jangkauan yang lebih luas.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Sebelumnya

Penelitian ini mengkaji tentang Efektivitas Penerapan PAIKEM Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Kelas XI SMA DDI Al-Irsyad Rampegading Kota Makassar. Banyak karya tulis yang relevan dengan pembahasan tersebut, akan tetapi pembahasannya masih bersifat umum. Karya tulis tersebut adalah antara lain:

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Andi Samsul Alam Thahir (2003) dengan judul tesis “ Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa Madrasah As’adiyah Sengkang”. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa motivasi belajar siswa yang tinggi, ternyata tidak diikuti oleh prestasi belajar siswa yang tinggi, namun hanya prestasi belajar yang sedang dan rendah. Ketidakserasian antara motivasi belajar siswa ini kemungkinan disebabkan beberapa hal, yakni kompetensi guru kurang memahami profesionalismenya, strategi belajar siswa kurang dan tingkat kesulitan ujian akhir semester terlalu tinggi. Dan persamaannya dengan penelitian yang peneliti adalah sama-sama membahas peningkatan motivasi belajar peserta didik, dan yang menjadi sasaran penelitiannya berbeda.

Karya tulis Abd. Rahim Manggong (2011) yang berjudul "Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran terhadap Guru dalam Meningkatkan Mutu Belajar Siswa". Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa efektivitas dan pengaruh media pembelajaran dalam konteks peningkatan prestasi belajar peserta didik SMA 11 Makassar.

Selanjutnya Edi Bahtiar (2011) dalam penelitiannya dengan judul tesis "Kemampuan Guru Mengelola Kelas Terhadap Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Syekh Yusuf Sungguminasa, Kabupaten Gowa, hasilnya adalah upaya guru mengelola kelas dalam meningkatkan prestasi belajar siswa berupaya menciptakan atmosfer, menjalin hubungan baik, berusaha memahami latar belakang peserta didik penguasaan materi, cara penggunaan model pembelajaran yang bervariasi dan memberi pembinaan khusus kepada siswa yang bermasalah sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Di dalam penelitian yang dilakukan oleh Rahayu dan Muhibin (2009) hasil penelitiannya telah berbentuk buku dan dijadikan bahan pelatihan PAIKEM, dengan judul "Penerapan Strategi PAIKEM dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa". Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa dengan adanya penerapan strategi PAIKEM ini prestasi belajar peserta didik terjadi peningkatan yang signifikan.

Selain kajian di atas, masih banyak lagi karya ilmiah dengan tema-tema yang senada dalam bentuk skripsi, tesis, disertasi, dan buku. Namun, secara tegas peneliti dapat mengatakan bahwa apa yang

ditampilkan dalam persoalan penelitian ini sangat berbeda dengan kajian sebelumnya, terutama objek permasalahannya, ruang lingkup, dan teknik pelaksanaan penelitian.

B. Tinjauan Teori dan Konsep

1. Pengertian Efektivitas Pembelajaran

Efektivitas berasal dari kata dasar efektif. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdikbud.1990:219), kata efektif mempunyai arti efek, pengaruh, akibat atau dapat membawa hasil. Jadi efektivitas adalah keaktifan, daya guna, adanya kesesuaian dalam suatu kegiatan orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah suatu keadaan yang menunjukkan sejauh mana rencana dapat tercapai. Semakin banyak rencana yang dapat dicapai, semakin efektif pula kegiatan tersebut, sehingga kata efektivitas dapat juga diartikan sebagai tingkat keberhasilan yang dapat dicapai dari suatu cara atau usaha tertentu sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Dapat disimpulkan juga bahwa suatu media pembelajaran bisa dikatakan efektif ketika memenuhi kriteria, di antaranya mampu memberikan pengaruh, perubahan atau dapat membawa hasil. Ketika kita merumuskan tujuan instruksional, maka efektivitas dapat dilihat dari seberapa jauh tujuan itu tercapai. Semakin banyak tujuan tercapai, maka semakin efektif pula media pembelajaran tersebut.

2. Penerapan PAIKEM dalam Proses Pembelajaran

Suparlan, dkk. (2008:71), mengemukakan bahwa secara garis besar, penerapan PAIKEM dapat digambarkan sebagai berikut:

- a. Siswa terlibat dalam berbagai kegiatan yang mengembangkan pemahaman dan kemampuan mereka dengan penekanan pada belajar melalui berbuat.
- b. Guru menggunakan berbagai alat bantu dan berbagai cara dalam membangkitkan semangat, termasuk menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar untuk menjadikan pembelajaran menarik, menyenangkan, dan cocok bagi siswa.
- c. Guru mengatur kelas dengan memajang buku-buku dan bahan belajar yang lebih menarik dan menyediakan 'pojok baca'
- d. Guru menerapkan cara mengajar yang lebih kooperatif dan interaktif, termasuk cara belajar kelompok.
- e. Guru mendorong siswa untuk menemukan caranya sendiri dalam pemecahan suatu masalah, untuk mengungkapkan gagasannya, dan melibatkam siswa dalam menciptakan lingkungan sekolahnya.

Indikator dan prinsip-prinsip penerapan metodologi PAIKEM. Kreteria ada atau tidak adanya pembelajaran yang aktif inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan dalam kegiatan pembelajaran di antaranya dapat dilihat dari indikator di bawah ini:

a. Kemampuan Guru

1. Guru merancang dan mengelola Kegiatan Pembelajaran yang mendorong siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran
2. Guru berperan aktif dalam menggunakan alat bantu dan sumber yang beragam.
3. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan.
4. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan wawasan dan gagasannya sendiri secara lisan atau tulisan.
5. Guru mengaitkan KBM dengan pengalaman siswa sehari-hari.

b. Kegiatan Pembelajaran.

Guru melaksanakan Kegiatan Pembelajaran dalam kegiatan yang beragam, misalnya:

1. Percobaan
2. Diskusi kelompok
3. Memecahkan masalah
4. Mencari informasi
5. Menulis laporan, dan
6. Berkunjung keluar kelas.

c. Guru menggunakan media /alat sesuai mata pelajaran

1. Alat yang tersedia atau dibuat sendiri
2. Gambar

3. Studi kasus
 4. Nara sumber, dan
 5. Lingkungan
 6. Siswa
 7. Melakukan percobaan, pengamatan, atau wawancara
 8. Mengumpulkan data/jawaban dan mengolahnya sendiri
 9. Menarik kesimpulan
 10. Memecahkan masalah, mencari rumus sendiri.
 11. Menulis laporan hasil karya lain dengan kata-kata sendiri.
- d. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan gagasannya sendiri secara lisan atau tulisan melalui:
1. Diskusi
 2. Lebih banyak pertanyaan terbuka
 3. Hasil karya yang merupakan anak sendiri
- e. Guru menyesuaikan bahan dan kegiatan belajar dengan kemampuan siswa
1. Siswa dikelompokkan sesuai dengan kemampuan (untuk kegiatan tertentu)
 2. Bahan pelajaran disesuaikan dengan kemampuan kelompok tersebut.
 3. Siswa diberi tugas perbaikan atau pengayaan.

Sebagai tolok ukur dalam penilaian efektivitas penerapan pembelajaran PAIKEM pada bidang studi Pendidikan Agama Islam adalah apabila dalam setiap melaksanakan tugas, guru tersebut mempunyai perencanaan yang baik serta mempunyai karakteristik dasar yang berkaitan langsung dengan tugas, bersifat objektif, memiliki standar dan mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam melaksanakan pendidikan untuk dievaluasi selanjutnya.

3. PAIKEM

a. Landasan Teoritis dan Hukum Pembelajaran PAIKEM

Pada hakikatnya landasan teoritis PAIKEM berasal dari pembelajaran *Active Learning* atau pembelajaran aktif. Konsep ini didasari pada keyakinan bahwa hakikat belajar adalah proses membangun makna atau pemahaman, oleh si pembelajar, terhadap pengalaman dan informasi yang disaring dengan persepsi, pikiran (pengetahuan yang dimiliki), dan perasaan. Dengan demikian, siswa harus aktif mencari informasi, pengalaman, maupun keterampilan tersebut, dalam rangka membangun sebuah makna dari hasil proses pembelajaran. *Active learning* menjadi *starting point* mendinamisir potensi anak didik, mereka bangun dari tidurnya yang panjang, dan menyadari bahwa mereka mempunyai potensi besar yang bias dikembangkan semaksimal mungkin, sebagai pijakan meraih kesuksesan besar dalam hidup masa depan. Dan "*Learning is fun*" belajar itu menyenangkan.

Adapun landasan hukum pembelajaran ini adalah sebagai berikut:

1. UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003

Pasal 4

Pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran.

Pasal 40

Menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis.

2. PP No. 19 Tahun 2005, pasal 19

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Landasan tersebut di atas merupakan dasar bahwa guru perlu menyelenggarakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM). Pada dasarnya guru sudah banyak yang mengetahui hal tersebut, tetapi dalam penerapannya masih banyak kendala. Disinilah dibutuhkan kemauan dan motivasi yang kuat dari guru untuk menerapkan PAIKEM di kelasnya.

b. Defenisi PAIKEM

Dalam rangka mencapai hasil belajar yang maksimal maka diperlukan suatu konsep pembelajaran yang memadai dan relevan. PAIKEM dapat dijadikan model alternatif dalam proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif, efisien, menyenangkan dan jauh dari pembelajaran yang membosankan peserta didik.. Asmani (2011:59) menjelaskan bahwa definisi PAIKEM adalah sebuah pendekatan yang memungkinkan peserta didik mengerjakan kegiatan beragam untuk mengembangkan keterampilan, sikap, dan pemahaman dengan penekanan belajar sambil bekerja (*learning by doing*). Sementara, guru menggunakan berbagai sumber dan alat bantu belajar, termasuk pemanfaatan lingkungan, supaya pembelajaran lebih menarik, menyenangkan dan efektif.

Menurut Rusman (2011:322) PAIKEM merupakan model pembelajaran dan menjadi pedoman dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan pelaksanaan PAIKEM, diharapkan berkembangnya berbagai macam inovasi kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang partisipatif, aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

Jadi , dapat disimpulkan bahwa PAIKEM merupakan pembelajaran yang memungkinkan siswa melakukan kegiatan yang beragam untuk mengembangkan keterampilan, sikap dan pemahaman dengan

mengutamakan belajar sambil bekerja, guru menggunakan berbagai sumber belajar dan alat bantu termasuk pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar agar pembelajaran lebih menarik, menyenangkan dan efektif.

Secara garis besar pembelajaran PAIKEM dipraktikkan dengan berprinsip pada lima hal yaitu: *Pertama*, siswa terlibat dalam berbagai kegiatan yang mengembangkan pemahaman dan kemampuan mereka dengan penekanan pada belajar melalui berbuat. *Kedua* guru menggunakan berbagai alat bantu dan berbagai cara dalam membangkitkan semangat, termasuk menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar untuk menjadikan pembelajaran menarik, menyenangkan, dan cocok bagi siswa. *Ketiga*, guru mengatur kelas dengan memajang buku-buku dan bahan belajar yang lebih menarik dan menyediakan ruang khusus membaca. *Keempat*, guru menerapkan cara mengajar yang lebih kooperatif dan interaktif, termasuk cara belajar kelompok dan *Kelima*, guru mendorong siswa untuk menemukan caranya sendiri dalam pemecahan suatu masalah, untuk mengungkapkan gagasannya, dan melibatkan siswa dalam menciptakan lingkungan sekolahnya.

Menurut Marhaban (dalam Asmani. 2011:159-160) pembelajaran PAIKEM akan sangat membantu guru dalam pembelajaran yang dijalaninya. Karena, dalam pembelajaran ini, peserta didik lebih aktif dari gurunya. Guru hanya memberi pengarah dan tuntunan saja, selebihnya siswa yang bekerja menyelesaikannya. PAIKEM yang merupakan sinonim

dari pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

Secara singkat akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Pembelajaran Aktif

Konsep pembelajaran aktif bukanlah tujuan dari kegiatan pembelajaran, tapi merupakan salah satu strategi yang digunakan untuk mengoptimalkan proses pembelajaran. Aktif dalam strategi ini adalah memposisikan guru sebagai orang yang menciptakan suasana belajar yang kondusif atau sebagai fasilitator dalam belajar, sementara siswa sebagai peserta belajar yang harus aktif. Dalam proses pembelajaran yang aktif itu terjadi dialog yang interaktif antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru atau siswa dengan sumber belajar lainnya. Dalam usaha pembelajaran yang aktif tersebut, siswa tidak dibebani secara perseorangan dalam memecahkan masalah yang dihadapi dalam belajar, tetapi mereka dapat saling bertanyadan berdiskusi sehingga beban belajar bagi mereka sama sekali tidak terjadi. Dengan strategi pembelajaran yang aktif ini diharapkan akan tumbuh dan berkembang segala potensi yang mereka miliki sehingga pada akhirnya dapat mengoptimalkan hasil belajar mereka.

2. Pembelajaran Inovatif

Pembelajaran inovatif juga merupakan strategi pembelajaran yang mendorong aktivitas belajar. Maksud inovatif disini adalah dalam kegiatan pembelajaran itu terjadi hal-hal yang baru, bukan saja oleh guru sebaagi fasilitator belajar, tetapi juga oleh siswa yang sedang belajar. Dalam

strategi pembelajaran yang inovatif ini, guru tidak saja tergantung dari materi pembelajaran yang ada pada buku, tetapi dapat mengimplementasikan hal-hal baru yang menurut guru sangat cocok dan relevan dengan masalah yang sedang dipelajari siswa. Demikian pula siswa, melalui aktivitas belajar yang dibangun melalui strategi ini, siswa dapat menemukan caranya sendiri untuk memperdalam hal-hal yang sedang dia pelajari.

Pembelajaran yang inovatif bagi guru dapat digunakan untuk menerapkan temuan-temuan terbaru dalam pembelajaran, terlebih lagi jika temuan itu merupakan temuan guru yang pernah ditemukan dalam penelitian tindakan kelas atau sejumlah pengalaman yang telah ditemukan selama menjadi guru. Melalui pembelajaran yang inovatif ini, siswa tidak akan buta tentang teknologi dan mereka bisa mengikuti perkembangan teknologi yang ada sekarang ini. Dengan demikian pembelajaran diwarnai oleh hal-hal baru sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

3. Pembelajaran Kreatif

Pembelajaran yang kreatif juga sebagai salah satu strategi yang mendorong siswa untuk lebih bebas mempelajari makna yang dia pelajari. Pembelajaran yang kreatif juga sangat penting dalam rangka pembentukan generasi yang kreatif, yang mampu menghasilkan sesuatu untuk kepentingan dirinya dan orang lain. Kreatif juga dimaksudkan agar guru menciptakan kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan siswa.

Pembelajaran yang kreatif adalah salah satu strategi pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa. Pembelajaran kreatif ini pada dasarnya mengembangkan belahan otak kanan anak yang dalam teori Hemosfir disebutkan bahwa belahan otak anak terdiri dari belahan kiri dan kanan. Belahan kiri sifatnya *konvergen* dengan cirri utamanya berpikir linier dan teratur, semamta belahan otak kanan sifatnya difergen dengan ciri utamanya berpikir konstruktif, kreatif dan *holistik*.

Pembelajaran yang kreatif menghendaki guru harus kreatif dan siswa dapat mengembangkan kretifitasnya. Memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi dan menghasilkan karya cipta yang diperoleh melalui pengetahuan atau pengalaman hidup serta mampu memunculkan ide-ide kreatif yang inovatif.

4. Pembelajaran Efektif

Pembelajaran yang efektif adalah salah satu strategi pembelajaran yang ditetapkan guru dengan maksud untuk menghasilkan tujuan yang telah ditetapkan. Strategi pembelajaran yang efektif ini menghendaki agar siswa yang belajar dimana dia telah membawa sejumlah potensi lalu dikembangkan melalauai kompetensi yang telah ditetapkan dan dalam waktu tertentu kompetensi belajar dapat dicapai siswa dengan baik atau tuntas.

Dalam menerapkan strategi ini tettu tujuan yang akan disusun dalam kompetensi dasar, indikator dan tujuan perlu mempertimbangkan

karakteristik siswa. Dengan strategi ini akan terjadi pembelajaran yang kondusif karena guru ketika memberikan pembelajaran telah terbekali dengan karakteristik siswa, bagaimana kemampuannya, metode apa yang cocok digunakan, media apa yang pas digunakan serta evaluasi pembelajaran pun didasarkan pada kemampuan siswa.

5. Pembelajaran Menyenangkan

Muara dari strategi yang digunakan dalam pembelajaran adalah bagaimana proses pembelajaran itu bisa berjalan dengan baik dan menarik bagi siswa yang belajar. Keefektivan lebih mengarah pada besarnya persentase penguasaan yang dicapai siswa setelah melalui proses pembelajaran dalam limit waktu tertentu, sementara efisiensi juga melihata hasil yang dicapai siswa dengan mempertimbangkan aspek biaya atau berapa besar dana yang dikeluarkan untuk menghasilkan persentase penguasaan, termasuk berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk hasil pembelajaran. Strategi pembelajaran yang menarik tentu tidak akan berjalan hampa tanpa dibarengi dengan penyiapan suasana pembelajaran yang mendorong siswa akan memperdalam apa yang dia pelajari.

Demi menyenangkan minat para peserta didik dalam proses pembelajaran, tentunya diperlukan beberapa hal yang dapat dijadikan sebagai sarana untuk menarik minat tersebut. Al-Qur'an telah diturunkan dengan gaya bahasa yang menarik mungkin, sehingga dapat menjadi

perhatian bagi ummat Muhammad Saw. saat diturunkannya. Sebagaimana Allah Swt. telah berfirman dalam Q.S. Al - Nahl (16) : 125.

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ.

Terjemahnya;

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah, dan pelajaran yang baik dan berbantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (Al-Qur’an Terjemahan. 2010:281).

Dari ayat di atas, telah jelas bahwa seruan dakwah dan proses pembelajaran dengan hikmah atau perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang *haq* dan yang *bathil*. Serta memberikan pelajaran yang baik, atau dengan memberikan teladan yang baik bagi peserta didik. Dan juga memberikan ruang diskusi untuk saling berargumen, akan tetapi, jika terjadi debat atau perselisihan, maka hendaknya diselesaikan dengan penyelesaian yang baik, yaitu dengan menggunakan bahasa yang ramah, dan halus. Dengan demikian pembelajaran yang berlangsung akan menjadi menarik atau menyenangkan dan terjadi dalam suasana yang kondusif.

Ismail SM (2006:46-47) mengemukakan bahwa menyenangkan yang dimaksud adalah, bahwa proses pembelajaran harus berlangsung dalam suasana menyenangkan dan mengesankan. suasana yang menyenangkan dan terkesan akan menarik minat peserta didik untuk terlibat secara aktif, sehingga tujuan pembelajaran yang menyenangkan

dan berkesan akan menjadi hadiah/*reward* bagi peserta didik yang pada gilirannya akan mendorong motivasi semakin aktif dan berprestasi pada kegiatan belajar berikutnya. Hasil belajar, berbagai hasil karya siswa dipajangkan, ditata rapi dan diganti secara teratur sesuai perkembangan penyampaian materi pembelajaran. Hasil karya siswa adalah murni karya /buatan siswa sendiri. Hasil belajar siswa memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). Siswa mengalami peningkatan kompetensi personal/sosial sesuai dengan potensinya (kerja sama, toleransi, menyelesaikan konflik secara sehat, bertanggung jawab dan kepemimpinan). Siswa mengalami peningkatan rasa percaya diri (kemampuan bertanya, menjawab dan tampil di depan kelas). dan pembelajaran model PAIKEM ternyata tidak hanya terlihat dari segi fisik saja, misalnya banyaknya pajangan di kelas sehingga nampak ramai dan meriah, namun yang lebih penting dan utama adalah proses pembelajaran dan cara mengajar yang sudah tidak konvensional lagi.

Hisyam Zaini (2005:1) mengemukakan bahwa belajar itu menyenangkan. Tetapi, siapa yang menjadi objek dalam proses pembelajaran yang menyenangkan itu? Jawabannya adalah siswa. Siswa harus menjadi arsitek dalam proses belajar mereka sendiri. Tentu semua setuju bahwa pembelajaran yang menyenangkan merupakan dambaan dari setiap peserta didik. Karena proses belajar yang menyenangkan bisa meningkatkan motivasi belajar yang tinggi bagi siswa guna menghasilkan produk belajar yang berkualitas. Untuk mencapai keberhasilan proses

belajar, faktor motivasi merupakan kunci utama. Seorang guru harus mengetahui secara pasti mengapa seorang siswa memiliki berbagai macam motif dalam belajar. Ada empat katagori yang perlu diketahui oleh seorang guru yang baik terkait dengan motivasi “mengapa siswa belajar”, yaitu (a) motivasi intrinsik (siswa belajar karena tertarik dengan tugas-tugas yang diberikan), (b) motivasi instrumental (siswa belajar karena akan menerima konsekuensi: *reward* atau *punishment*), (c) motivasi sosial (siswa belajar karena ide dan gagasannya ingin dihargai), dan (d) motivasi prestasi (siswa belajar karena ingin menunjukkan kepada orang lain bahwa dia mampu melakukan tugas yang diberikan oleh gurunya). Dalam paradigma baru pendidikan, tujuan pembelajaran bukan hanya untuk merubah perilaku siswa, melainkan membentuk karakter dan sikap mental profesional yang berorientasi pada global *mindset*. Fokus pembelajarannya adalah pada ‘mempelajari cara belajar’ (*learning how to learn*) dan bukan hanya semata pada mempelajari substansi mata pelajaran. Sedangkan pendekatan, strategi, dan metode pembelajarannya adalah mengacu pada konsep konstruktivisme yang mendorong dan menghargai usaha belajar siswa dengan proses *enquiry & discovery learning*. Dengan pembelajaran konstruktivisme memungkinkan terjadinya pembelajaran berbasis masalah. Siswa sebagai *stakeholder* terlibat langsung dengan masalah, dan tertantang untuk belajar menyelesaikan berbagai masalah yang relevan dengan kehidupan mereka. Dengan skenario pembelajaran berbasis masalah ini siswa akan berusaha

memberdayakan seluruh potensi akademik dan strategi yang mereka miliki untuk menyelesaikan masalah secara individu/kelompok. Prinsip pembelajaran konstruktivisme yang berorientasi pada masalah dan tantangan akan menghasilkan sikap mental profesional, yang disebut *research mindedness* dalam pola pikir peserta didik, sehingga kegiatan pembelajaran selalu menantang dan menyenangkan .

Untuk bisa menciptakan materi pembelajaran yang mantap, menyenangkan dan mudah dipahami tentunya faktor utama di balik ini adalah guru. Mau materi sehebat apa pun, kalau penyampainya kurang berkompeten tentu saja materi itu kurang bisa tersampaikan dengan baik, apalagi materi agama Islam tentu tidak sembarang orang yang menyampaikannya, maka efektivitas penerapan model pembelajaran PAIKEM sangat diperlukan. Karena model pembelajaran PAIKEM ini guru mempunyai peranan yang sangat penting dan bertindak sebagai fasilitator dari semua kegiatan. Dan guru adalah posisi kunci dalam upaya untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, oleh karena, itu peningkatan kualitas guru sangat penting. Suatu lembaga pendidikan yang memiliki kemauan keras meningkatkan mutu dan kualitas hasil belajar peserta didik, menempatkan posisi guru pada suatu titik sentral yang seharusnya mendapatkan perhatian, mulai dari rekrutmen tenaga guru, pembinaan tenaga guru melalui pendidikan dan latihan yang tidak kalah pentingnya adalah peningkatan kesejahteraan guru dan keluarganya. Bila ini

diperhatikan maka guru akan lebih fokus dalam melaksanakan kewajibannya.

Untuk itu seorang guru harus mempunyai karakter dan sifat yang harus dijabarkan dalam pembelajaran agar pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh peserta didik. Adapun sifat-sifat yang harus dimiliki guru adalah sebagai berikut:

a. Mempunyai sikap lemah lembut

Tak seorang pun menginginkan terjadinya tindak kekerasan, apalagi di lembaga pendidikan yang sepatutnya menyelesaikan masalah secara damai dan edukatif. Namun, kenyataannya masih banyak, bahkan hampir semua sekolah/madrasah belum dapat memberikan hak anak, bahkan melakukan kekerasan terhadap anak. Tanpa disadari hal tersebut merupakan pelanggaran terhadap Firman Allah Q.S Ali Imran (3) : 159

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۗ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ ۗ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Terjemahnya :

"Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya." (Al-Qur'an terjemahan, 2005:71).

Dipahami ayat tersebut di atas, lemah lembut dalam ,menyampaikan pengajaran terhadap peserta didik sangat diperlukan, terutama dalam pelajaran pendidikan Agama Islam , karena apabila dilakukan dengan kekerasan dan kekasaran maka peserta didik akan menjauh, dan kemungkinan menimbulkan rasa benci kepada gurunya yang pada akhirnya interaksi pembelajaran secara harmonis tidak akan tercapai. Karena itu, seorang guru harus mampu bersikap lemah lembut kepada semua muridnya tidak membedakan status. Dengan demikian guru dapat tebarkan rasa cinta dan kasih sayang di antara murid-muridnya agar pesan yang telah disampaikan dapat diterima dengan senang hati oleh peserta didik.

b. Jujur dan mempermudah

Jujur adalah penyelamat bagi guru di dunia dan di akhirat. Jujur di sini bukan hanya jujur dalam menyampaikan ayat atau hadis, namun juga jujur dalam kehidupan sehari-hari. Bohong kepada murid akan menghalangi penerimaan dan menghilangkan kepercayaan. Di samping itu, seorang guru harus memberikan kemudahan-kemudahan kepada muridnya dan tidak mempersulit. Firman Allah Q.S. Al-Baqarah (2): 185)

..... يُرِيدُ اللَّهُ لَكُمْ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ لَكُمْ الْعُسْرَ

Terjemahnya:

“.....Allah menghendaki kemudahan bagimu dan tidak menghendaki kesukaran bagimu..... “. (Al-Qur’an terjemahan, 2005: 28).

Maksud dari ayat tersebut di atas adalah bahwa Allah tidak akan mempersulit dalam memberikan perintah dan tugas kepada hambanya yang tidak sanggup melaksanakannya. Dalam arti bahwa, Allah swt selalu memberi kemudahan-kemudahan dan jalan keluar bagi hamba-Nya dalam menjalankan perintah-perintah-Nya.

Sebagaimana dalam hadits Rasulullah saw yang diriwayatkan oleh Bukhari ;

حَدَّثَنَا آدَمُ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ أَبِي التَّيَّاحِ قَالَ سَمِعْتُ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسِّرُوا وَلَا تُعَسِّرُوا وَسَكِّنُوا وَلَا تُتَقِّرُوا

Artinya :

“Telah menceritakan kepada kami (Adam) telah menceritakan kepada kami (Syu'bah) dari (Abu At Tayyah) dia berkata; saya mendengar (Anas bin Malik) radliallahu 'anhu berkata; Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Mudahkanlah setiap urusan dan janganlah kalian mempersulitnya, buatlah mereka tenang dan jangan membuat mereka lari." (Shahih Bukhari. 2010.No. 5660).

Muhammad bin Ibrahim (2002:24) mengemukakan bahwa tugas seorang pendidik yang cerdas lagi ikhlas apabila tujuan pendidikan agama Islam ingin tercapai yaitu dapat untuk mengadakan perubahan perangai dan tingkah laku peserta didik dan dapat membawa mereka menaati dan menjalankan perintahnya dengan cara yang termudah, maka hendaklah ia mencintai mereka, menghadapi mereka dengan wajah berseri-seri, menjawab salam dengan yang lebih baik, berkomunikasi dengan mereka dengan kelembutan dan menampakkan kasih sayang dan belas kasih

yang dapat membawa mereka senang terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Jika cara ini diadopsi ke dalam proses pembelajaran, maka seorang guru dalam mengajar harus memberikan kemudahan kepada muridnya dan tidak mempersulit.

c. Memberi contoh

Muhammad Ali (2002:4) mengemukakan bahwa pendidik itu besar, di mata murid-muridnya mereka cenderung untuk menirunya dan mencontoh atau meneladani, karenanya pendidik harus mempunyai karakter sesuai dengan akhlak mulia dan sikap prilakunya mencerminkan tanggung jawab mereka di dalam mengemban tugas pendidikan agar semua peserta didik menjadi manusia Indonesia seutuhnya, yaitu mempunyai akhlak mulia dan cerdas.

Usaha untuk mewujudkan sosok manusia seperti yang tertuang dalam definisi pendidikan di atas tentu melalui proses yang tidak mudah. Upaya itu harus melalui proses pendidikan, khususnya pendidikan agama dan kehidupan beragama.

3. Pendidikan Agama Islam

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdikbud. 1990:232). kata "pendidikan" berasal dari kata "didik", lalu kata ini mendapat awalan "pe-" dan akhiran "-an" sehingga menjadi "pendidikan", yang artinya "Proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang

dalam usaha mendewasakan manusia, melalui upaya pengajaran dan pelatihan ; atau proses perbuatan, cara mendidik”.

Istilah pendidikan adalah terjemahan dari bahasa Yunani *Paedagogie* yang berarti “pendidikan” dan *Paedagogia* yang berarti “pergaulan dengan anak-anak”. Sementara itu, orang yang tugas membimbing atau mendidik dalam pertumbuhannya agar dapat berdiri sendiri disebut *Paedagogos*. Istilah *paedagogos* berasal dari kata *paedos* (anak) dan *agoge* (saya membimbing, memimpin).

Berpijak dari istilah di atas, pendidikan bisa diartikan sebagai usaha yang dilakukan orang dewasa dalam pergaulannya dengan anak-anak untuk membimbing atau memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan. Atau dengan kata lain, pendidikan kepada anak-anak dalam pertumbuhannya, baik jasmani maupun rohani agar berguna bagi diri sendiri dan masyarakat.

Zuhairini, dkk. (1993 : 27). Pendidikan Agama Islam berarti "usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam".

Zakiah Darajat, (1992 : 25-28). Pendidikan Islam adalah sekaligus pendidikan iman dan pendidikan amal dan juga karena ajaran islam berisi tentang ajaran sikap dan tingkah laku pribadi masyarakat menuju kesejahteraan hidup perorangan dan bersama, maka pendidikan islam adalah pendidikan individu dan pendidikan masyarakat. Semula yang

bertugas mendidik adalah para Nabi dan Rasul selanjutnya para ulama, dan cerdik pandailah sebagai penerus tugas, dan kewajiban mereka

A.R. Tilaar (2000:14) mengemukakan bahwa pendidikan agama Islam sebagai salah satu bagian dari materi pendidikan mempunyai tanggung jawab untuk dapat merealisasikan tujuan pendidikan nasional tersebut. Sebagai bagian dari mata pelajaran di sekolah, pendidikan agama Islam seringkali mengalami kendala di antaranya keberadaan mata pelajaran agama tidak mendapatkan perhatian yang serius dari pemerintah hal ini dapat dilihat dari alokasi waktu yang hanya 2 jam pelajaran per minggu bila dibandingkan dengan mata pelajaran lain yang mempunyai alokasi waktu lebih banyak. Di sisi lain minat peserta didik terhadap mata pelajaran pendidikan agama diakui sangat minim mereka lebih suka dengan mata pelajaran berbasis teknologi dan informasi. Hal ini terjadi karena kelemahan pendidikan agama adalah menerapkan metode atau strategi dalam proses pembelajaran yang monoton. Harus diakui bahwa pendidikan agama Islam pada saat ini diselimuti oleh awan mendung dan berbagai problematik yang belum terurai.

Berdasarkan rumusan-rumusan di atas, dapat diambil suatu pengertian, bahwa pendidikan agama Islam merupakan sarana untuk membentuk kepribadian yang utama yang mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan norma dan ukuran Islam.

Pendidikan ini harus mampu membimbing, mendidik dan mengajarkan ajaran-ajaran Islam terhadap murid baik mengenai jasmani maupun rohaninya, agar jasmani dan rohani, berkembang dan tumbuh secara selaras. Untuk memenuhi harapan tersebut, pendidikan harus dimulai sedini mungkin, agar dapat meresap dihati sanubari murid atau anak, sehingga ia mampu menghayati, memahami dan mengamalkan ajaran islam dengan tertib dan benar dalam kehidupannya.

4. Motivasi Belajar

Dalam konsep pembelajaran, motivasi berarti seni mendorong peserta didik untuk terdorong melakukan kegiatan belajar sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Motivasi adalah syarat mutlak dalam belajar, hal ini berarti dalam proses pembelajaran.

Sumardi Suryobroto (2004:70). Adapun secara terminologi, motivasi merupakan suatu tenaga, dorongan, alasan, kemauan dari dalam yang menyebabkan kita bertindak, di mana tindakan itu diarahkan kepada tujuan tertentu yang hendak dicapai.

Puji Lestari (2009:32) mengemukakan bahwa motivasi Belajar adalah sebagai hasil yang dicapai oleh individu setelah mengalami suatu proses belajar dalam jangka waktu tertentu. motivasi belajar juga bisa diartikan sebagai kemampuan maksimal yang dicapai seseorang dalam suatu usaha yang menghasilkan pengetahuan atau nilai-nilai kecakapan. Motivasi belajar dapat mempengaruhi seseorang dalam melakukan suatu

kegiatan tertentu. Prinsip dalam belajar sebagai pendorong dalam peserta didik kearah tujuan tertentu. Pendorong tersebut dapat diciptakan oleh guru dalam proses pembelajaran melalui model pembelajaran aktif inovatif kreatif dan menyenangkan. Bila metode yang dipakai menyenangkan dan menarik maka peserta didik akan termotivasi untuk belajar dan berusaha menyelesaikan tugas hingga selesai. Motivasi belajar adalah suatu bentuk perubahan tingkah laku yang terjadi pada seseorang, Sumardi Suryabroto (2000:248) mengemukakan, yang dimaksud dengan belajar adalah membawa perubahan yang mendapatkan kecakapan baru dikarenakan dengan usaha atau disengaja. mendapatkan kecakapan baru dikarenakan dengan usaha atau disengaja.

Seorang guru dituntut untuk mampu memadukan berbagai metode yang relevan. Untuk pembelajaran shalat, misalnya, seorang guru harus mampu menggunakan metode ceramah, tanya jawab , latihan, serta harus memberi keteladanan bagi anak didiknya. Menurut ajaran Islam, melaksanakan pendidikan agama adalah merupakan perintah dari Allah swt dan ibadah kepada-Nya. Karena itu, harus dilakukan dengan sebaik-baiknya oleh guru. Seorang guru harus senantiasa membekali dirinya dengan berbagai kemampuan . Kemampuan intelektual dan metodologis, serta kepribadian dan akhlak mulia harus dimiliki seorang guru. Karena keteladanan mutlak harus dimiliki guru agar ia dapat berperan sebagaimana mestinya, sebagai guru pendidikan agama Islam. Karena

pendidikan merupakan perintah Allah, maka Allah banyak memberikan petunjuk tentang masalah pendidikan ini. Q.S Al-Alaq (96) : 1 – 5

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Terjemahnya;

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang Menciptakan, (1) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. (2) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, (3) Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, (4) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (5)” .(Al-Qur’an Terjemahan. 2005:597).

Ayat ini merupakan wahyu yang pertama kali turun kepada Nabi Muhammad saw. sarat dengan petunjuk-Nya tentang pendidikan. Ayat pertama surah ini merupakan perintah membaca (اقْرَأْ). Membaca merupakan salah satu aktivitas dalam pendidikan yang tidak dapat diabaikan, baik membaca yang tertulis maupun membaca fenomena alam yang tidak tertulis. Erwati Aziz (2003:2) di dalam bukunya Prinsip-prinsip Pendidikan Islam: mengungkapkan bahwa para ahli pendidikan Islam, seperti Hasan Langgulung, Muhammad Fadhil Jamali, dan Fathiyah Hasan Sulaeman, senantiasa memasukkan wahyu pertama ini sebagai ayat pendidikan. Mereka juga mengemukakan bahwa gaya bahasa dan ungkapan ayat-ayat Al-Quran menunjukkan bahwa ia mengandung nilai-nilai metodologis yang beragam sesuai dengan sasaran yang dihadapinya. Salah satu ayat yang sarat dengan nilai metodologis yaitu Q.S. Al - Nahl (16) : 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ

Terjemahnya:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan baik”. (Al-Qur’an Terjemahan. 2010:281).

Abu Ahmadi (1976:28) Bagian ayat **أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ** adalah mengajarkan agama, sedang **وَالْمَوْعِظَةَ الْحَسَنَةَ** itu adalah metode.

Dari ayat ini dapat dipetik tiga macam cara yang difirmankan oleh Allah swt. yaitu:

- a. **بِالْحُكْمِ** dengan perkataan yang tegas dan benar.
- b. **وَالْمَوْعِظَةَ الْحَسَنَةَ** pelajaran yang baik / nasihat
- c. **وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ** dialog/diskusi dengan baik

M. Quraish Shihab (1992:176) mengemukakan bahwa salah satu metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah pembiasaan dan pengamalan ; sebuah metode yang diisyaratkan secara implisit di dalam Surah al Alaq. Pada waktu turun wahyu tersebut perintah iqra diulang-ulang oleh Malaikat Jibril. Latihan dan pengulangan yang merupakan metode praktis untuk memahami suatu materi pelajaran termasuk dalam metode ini. Metode atau cara pembiasaan sangat penting artinya terutama bagi anak-anak di dalam melaksanakan perintah-perintah agama dan membiasakan meninggalkan larangan-Nya. Dalam pengamalan ajaran

agama Islam, pembiasaan ini sangat penting , bagi seseorang yang telah terbiasa melakukan suatu perbuatan maka ia akan dengan mudah dapat melakukan perbuatan itu tanpa mengeluarkan energi yang banyak. Karena bila sudah terbiasa melakukannya dengan baik sejak kecil akan sulit untuk berubah dari kebiasaan tersebut. al-Qur'an menempuh cara pembiasaan yang pada akhirnya melahirkan kebiasaan dalam rangka memantapkan pelaksanaan materi-materi ajaran-Nya.

Sebagaimana dengan firman Allah swt dalam Q.S.Al-Baqarah (2):
260.

وَإِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ رَبِّ أَرِنِي كَيْفَ تُحْيِي الْمَوْتَىٰ قَالَ أَوَلَمْ تُؤْمِنْ ۗ قَالَ بَلَىٰ وَلَٰكِن لِّيَطْمَئِنَّ قَلْبِي ۗ
فَخَذَ أَرْبَعَةً مِّنَ الطَّيْرِ فَصَرَّهُنَّ لِيَلَيْكَ ثُمَّ اجْعَلْ عَلَيَّ كُلَّ جَبَلٍ مِّنْهُنَّ جُزْءًا ثُمَّ ادْعُهُنَّ يَأْتِينَكَ سَعْيًا وَاعْلَمْ
أَنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٢٦٠﴾

Terjemahnya :

Dan (ingatlah) ketika Ibrahim berkata: "Ya Tuhanku, perhatikanlah kepadaku bagaimana Engkau menghidupkan orang-orang mati." Allah berfirman: "Belum yakinkah kamu ?" Ibrahim menjawab: "Aku telah meyakinkannya, akan tetapi agar hatiku tetap mantap (dengan imanku) Allah berfirman: "(Kalau demikian) ambillah empat ekor burung, lalu cincanglah semuanya olehmu. (Allah berfirman): "Lalu letakkan diatas tiap-tiap satu bukit satu bagian dari bagian-bagian itu, kemudian panggillah mereka, niscaya mereka datang kepadamu dengan segera." dan ketahuilah bahwa Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana" (Al-Qur'an Terjemahan. 2005:49).

Dalam ayat ini diceritakan dialog antara Nabi Ibrahim dan Tuhannya. Dengan penuh rasa kerendahan dan kehambaannya kepada Allah, Ibrahim mengajukan permohonan kepada Allah agar Dia bermurah hati

untuk memperlihatkan kepadanya bagaimana caranya Allah menghidupkan makhluk yang telah mati.

Dipahami dari ayat ini bahwa manusia banyak pula mengambil pelajaran dari alam dan jangan segan-segan mengambil pelajaran dari yang lebih rendah tingkatannya. Dengan demikian setiap tindakan mempunyai tujuan, makin jelas tujuan yang ingin dicapai semakin jelas pula tindakan motivasi yang dilakukan.

Ayat-ayat di atas menjelaskan bahwa salah satu cara yang digunakan Allah swt dalam menyampaikan ajaran-ajaran-Nya dengan jalan dialog dan *demonstrasi*. Allah menunjukkan dengan cara melakukan sesuatu dengan meragakan atau mendemonstrasikan, sehingga hamba-Nya dapat mengetahui dan memahami betul cara melakukannya. Cara seperti ini sangat cocok pula bila digunakan oleh para pendidik dalam mengajarkan materi agama Islam kepada peserta didik.

Tabrani Rustam (1984:124) mengemukakan bahwa fungsi dari motivasi adalah:

- a. Mendorong timbulnya kelakuan atau perbuatan.
- b. Mengarahkan aktifitas belajar peserta didik
- c. Menggerakkan seperti mesin mobil.

Dengan fungsi motivasi di atas, maka di dalam kegiatan belajar peranan motivasi sangat diperlukan dan menjadi sangat penting karena

dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.

Bagaimanapun pendidikan agama Islam sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional, sedikit banyak berpengaruh langsung terhadap peserta didik, baik dari segi materi maupun kehadirannya sebagai mata pelajaran formal di sekolah. Melalui materi yang ada di dalamnya masing-masing peserta didik terutama siswa kelas XI SMA DDI Al-Irsyad Rampegading Kota Makassar, mengetahui aspek kognitif lebih mendalam tentang hal ihwal seputar masalah keagamaan.

Oemar Hamalik (1995:95) mengemukakan bahwa strategi *kognitif* meliputi kemampuan yang dipergunakan untuk mengelola proses perhatian belajar, mengingat, berpikir. Kemampuan informasi verbal terkait dengan mempelajari fakta-fakta, mempelajari serangkaian informasi yang terorganisasikan. Keterampilan sikap adalah keadaan internal yang kompleks mempengaruhi pemilihan tingkah laku itu sendiri. Keterampilan motorik adalah kemampuan yang dipelajari untuk melakukan kecakapan yang hasilnya tercermin dari adanya kecakapan, ketepatan, dan kelancaran gerakan tubuh.

6. Peserta Didik

Secara bahasa peserta didik adalah orang yang sedang berada pada fase pertumbuhan dan perkembangan baik secara fisik maupun psikis, pertumbuhan dan perkembangan merupakan ciri dari seseorang

peserta didik yang perlu bimbingan dari seorang pendidik. Pertumbuhan yang menyangkut fisik, perkembangan menyangkut psikis.

Secara etimologi peserta didik adalah anak didik yang mendapat pengajaran ilmu. Secara terminologi peserta didik adalah anak didik atau individu yang mengalami perubahan, perkembangan sehingga masih memerlukan bimbingan dan arahan dalam membentuk kepribadian serta sebagai bagian dari struktural proses pendidikan. Dengan kata lain peserta didik adalah seorang individu yang tengah mengalami fase perkembangan atau pertumbuhan baik dari segi fisik dan mental maupun pikiran.

Sebagai individu yang tengah mengalami fase perkembangan, tentu peserta didik tersebut masih banyak memerlukan bantuan, bimbingan dan arahan untuk menuju kesempurnaan. Hal ini dapat dicontohkan ketika seorang peserta didik berada pada usia balita seorang selalu banyak mendapat bantuan dari orang tua ataupun saudara yang lebih tua. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peserta didik merupakan barang mentah (raw material) yang harus diolah dan bentuk sehingga menjadi suatu produk pendidikan.

Berdasarkan hal tersebut secara singkat dapat dikatakan bahwa setiap peserta didik memiliki eksistensi atau kehadiran dalam sebuah lingkungan, seperti halnya sekolah, keluarga, pesantren bahkan dalam lingkungan masyarakat.

Ahmad Tafsir (2006:164-165) mengemukakan bahwa istilah untuk peserta didik adalah murid bukan pelajar, anak didik atau peserta didik. Beliau berpendapat bahwa pemakaian murid dalam pendidikan mengandung kesungguhan belajar, memuliakan guru, keprihatinan guru terhadap murid. Dalam konsep murid ini terkandung keyakinan bahwa mengajar dan belajar itu wajib, dalam perbuatan mengajar dan belajar terdapat keberkahan tersendiri. Pendidikan yang dilakukan oleh murid dianggap mengandung muatan *profane* dan *transcendental*.

Mujio Rahardjo, (1999:59) mengatakan peserta didik adalah objek pendidikan. Ia merupakan pihak yang harus dididik, dibina dan dilatih untuk mempersiapkan menjadi manusia yang kokoh iman dan Islamnya serta berakhlak mulia. Beliau lebih lanjut mengatakan keberhasilan dalam merealisasikan tujuan pendidikan secara optimal, faktor anak didik harus menjadi perhatian. Dalam hal ini, peserta didik perlu dipersiapkan sedemikian rupa, agar tidak mengalami banyak hambatan dalam menerima ajaran tauhid dan nilai-nilai kemuliaan lainnya.

Menurut pasal 1 ayat 4 UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

Syamsul Nizar dalam Ramayulis. (2006:77) mendeskripsikan enam kriteria peserta didik adalah sebagai berikut:

1. Peserta didik bukanlah miniatur orang dewasa, tetapi ia memiliki dunianya sendiri. Peserta didik memiliki metode belajar mengajar tersendiri, ia tidak boleh dieksploitasi oleh orang dewasa dengan memaksakan anak didik untuk mengikuti metode belajar mengajar orang dewasa, sehingga peserta didik kehilangan dunianya;
2. Peserta didik memiliki masa atau priodisasi perkembangan dan pertumbuhannya. Menurut Abraham Maslow, terdapat lima hierarki kebutuhan yang dikelompokkan menjadi dua kategori. *Pertama*, kebutuhan taraf dasar (*basic needs*) yang meliputi kebutuhan fisik, rasa aman, dan terjamin, cinta dan ikut memiliki (sosial) dan harga diri. *Kedua*, metakebutuhan (*meta needs*) meliputi aktualisasi diri seperti keadilan, kebaikan, keindahan, keteraturan, kesatuan, dan sebagainya;
3. Peserta didik adalah makhluk Allah yang memiliki perbedaan antara individu yang satu dengan individu yang lain baik disebabkan oleh faktor bawaan maupun lingkungan di mana ia berada. Perbedaan ini dipengaruhi oleh faktor *endogen* (fitrah) seperti jasmani, inteligensi, sosial, bakat dan minat sedangkan faktor *eksogen* (lingkungan) dipengaruhi oleh pergaulan dan pengajaran yang di dapatkan di lingkungan ia berada;
4. Peserta didik merupakan dua unsur utama jasmani dan rohani, unsur jasmani memiliki daya fisik dan unsur rohani memiliki daya akal hati nurani dan nafsu;

5. Peserta didik dipandang sebagai kesatuan sistem manusia. Sesuai dengan hakikat manusia, peserta didik sebagai makhluk monopluralis, maka pribadi peserta didik walaupun terdiri banyak segi, merupakan satu kesatuan jiwa raga (cipta, rasa, dan karsa);
6. Peserta didik adalah manusia yang memiliki potensi atau fitrah yang dapat dikembangkan dan berkembang secara dinamis (*fleksibel*).

Senada dengan pernyataan di atas, Syaiful Bahri Djamarah (2000:51-52) mengatakan bahwa peserta didik memiliki karakteristik-karakteristik yang penting untuk diperhatikan. Karakter-karakter tersebut antara lain:

1. Belum menjadi orang dewasa, sehingga masih menjadi tanggung jawab pendidik;
2. Masih menyempurnakan aspek tertentu untuk menyempurnakan kedewasaannya;
3. Memiliki sifat dasar yang sedang berkembang secara terpadu yaitu kebutuhan biologis, rohani, sosial, intelegensi, emosi, dan sebagainya.

Pendapat Syaiful Bahri Djamarah tersebut cenderung menempatkan pendidikan dari pendekatan *pedagogis*. Dalam pendekatan *pedagogis* peserta didik lebih ditempatkan sebagai sosok yang sangat membutuhkan pendidik untuk mengembangkan potensinya. Oleh karena

itu, peserta didik diposisikan sebagai anak didik. Setiap manusia memiliki perkembangan termasuk peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, peserta didik haruslah memiliki kepribadian yang mulia, dan menjauhi diri dari akhlak yang buruk seperti kikir, sombong, pengecut, mencela, merendahkan orang lain, dan sifat buruk lainnya. Sebaliknya, peserta didik memiliki sifat tawadlu, memelihara diri, menjauhi perbuatan yang tidak bermanfaat, sifat seperti sombong, kikir, mencela adalah perbuatan yang dilarang oleh tuntunan agama. Untuk menghindari akhlak buruk seperti ini, peserta didik dituntut untuk mempelajari dan mengetahui ilmu agama.

5. Kerangka Pikir

Efektivitas penerapan pembelajaran PAIKEM merupakan hal yang sangat penting dalam Pendidikan Agama Islam. Pembelajaran PAIKEM adalah suatu cara mengajar yang berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Semakin baik metode yang digunakan, maka akan semakin efisien dan efektif pula pencapaian tujuannya. Dalam metode mengajar, faktor guru, siswa, bahan yang akan diajarkan, situasi, sarana, prasarana, serta fasilitas-fasilitas lainnya sangat besar pengaruhnya. Dengan banyaknya faktor yang mempengaruhi di dalam penggunaan suatu metode, maka sebenarnya cukup sulit bagi seorang guru untuk menetapkan metode yang paling baik dan harus dipakai di dalam

pembelajaran Pendidikan Agama Islam agar pembelajaran tersebut berhasil.

PAIKEM merupakan sebuah model pembelajaran kontekstual yang melibatkan paling sedikit empat prinsip utama dalam proses pembelajarannya.

Pertama, proses Interaksi (siswa berinteraksi secara aktif dengan guru, rekan siswa, multi-media, referensi, dan lingkungan). Kedua, proses Komunikasi (siswa mengkomunikasikan pengalaman belajar mereka dengan guru dan rekan siswa lain melalui cerita, dialog atau melalui simulasi *role-play*). Ketiga, proses Refleksi, (siswa memikirkan kembali tentang kebermanaan apa yang mereka telah pelajari, dan apa yang mereka telah lakukan). Keempat, proses Eksplorasi (siswa mengalami langsung dengan melibatkan semua indera mereka melalui pengamatan, percobaan, penyelidikan dan atau wawancara).

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa perubahan itu pada dasarnya merupakan pengetahuan dan kecakapan baru dalam perubahan ini nterjadi karena usaha. Sebagaiman firman Allah Q.S. Al-Ra'd (13) : 11

..... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا يَقُومُ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ﴿١١﴾.....

Terjemahnya :

“...Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.....” (AL-Qur’an Terjemahan. 2005:250).

Ayat tersebut menjelaskan bahwa segala usaha yang dikerjakan pasti akan mendapatkan hasil, sebesar usaha yang dilakukan tergantung pada kadar atau ukuran dari bentuk usaha tersebut, artinya seorang guru dalam memberi pengaruh positif terhadap anak didiknya akan tercermin dari usaha yang dilakukan.

Dengan demikian motivasi dalam proses pendidikan agama Islam berdasarkan pada keyakinan untuk berubah dan ilmu pengetahuan merupakan sarana yang dapat mengubah diri manusia untuk mendekatkan diri kepada Allah

Guru sebagai motivator sangat penting dalam interaksi pembelajaran karena dapat menumbuhkan kesadaran dan kemahiran emosional sosial peserta didik di dalam menerima ilmu pengetahuan dan dapat mengembangkan diri sesuai dengan kemampuan peserta didik.

Dari pengertian tersebut maka motivasi terbagi menjadi dua yaitu:

1. Motivasi Internal

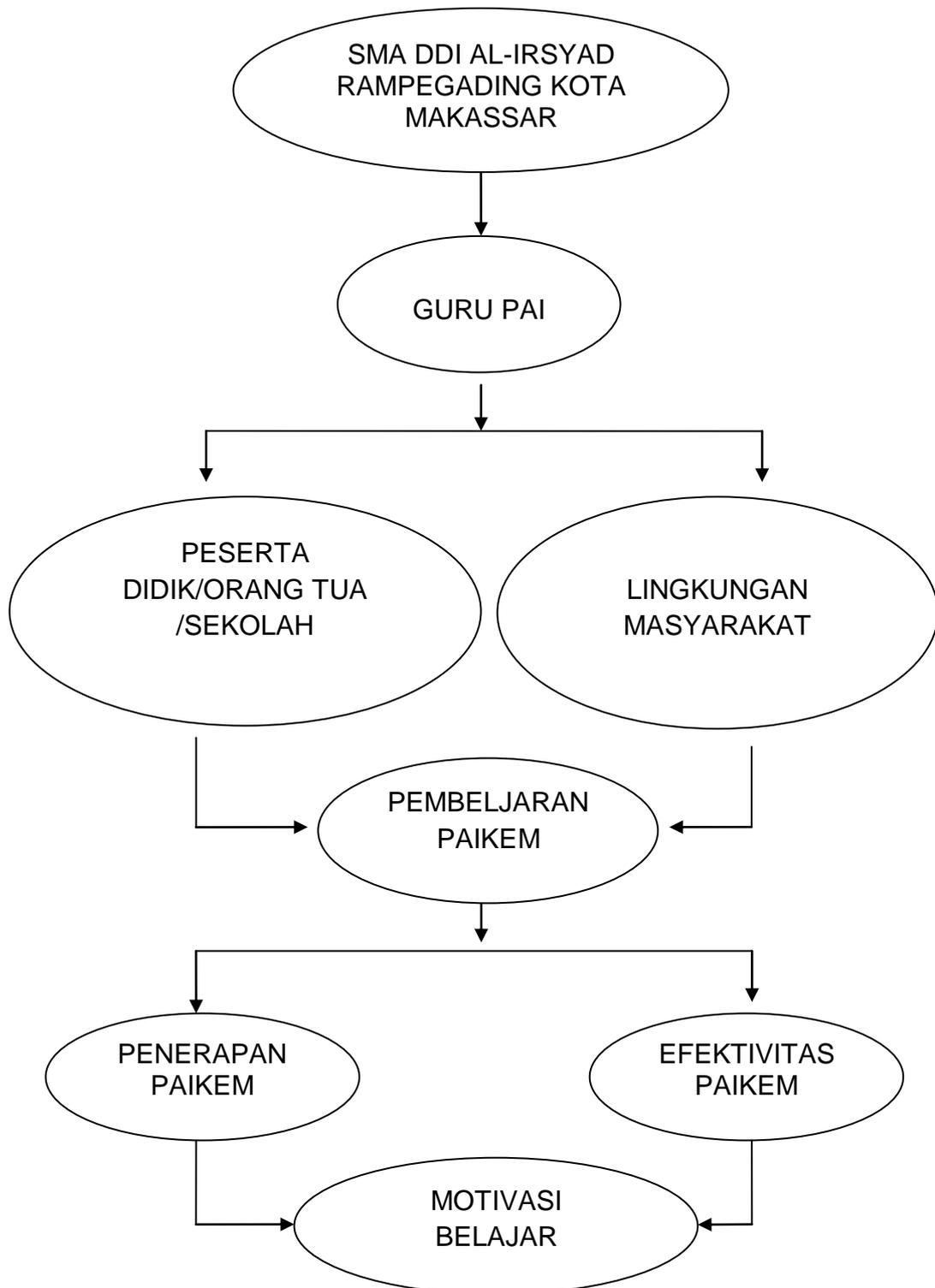
Motivasi internal adalah dorongan yang timbul dari sisi peserta didik sebagai sibelajar tanpa dipengaruhi oleh lingkungan dari luar dirinya. Contoh dari motivasi internal adalah perhatian siswa yang terpusat pada guru saat guru menjelaskan materi padahal teman-teman lainnya tidak memperhatikan. Perhatian terhadap penjelasan guru yang dilakukan dilatarbelakangi oleh keinginannya agar bisa memahami pelajaran sehingga mampu mendapatkan nilai yang baik dan akhirnya menjadi juara kelas.

2. Motivasi Eksternal

Motivasi eksternal adalah dorongan yang timbul karena pengaruh lingkungan dari luar peserta didik. Dorongan yang timbul itu disebabkan karena ingin untuk mendapatkan sesuatu atau timbul rasa takut terhadap akibat yang timbul jika tidak belajar. Misalnya peserta didik yang rajin belajar karena ingin mendapatkan hadiah yang dijanjikan dari orang tuanya. Sedangkan contoh dorongan karena rasa takut adalah seorang peserta didik yang rajin belajar karena takut mendapatkan nilai yang buruk sehingga mengecewakan orang tuanya.

Hal ini dapat terlihat pada bagan kerangka pikir sebagai berikut:

Gambar. 1.1
Bagan Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif, sebagaimana dikemukakan oleh Lexi. J. Moleong (2000:3) yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang diamati. Data atau informasi itu dapat berbentuk gejala yang sedang berlangsung, reproduksi ingatan pendapat yang bersifat teoritis atau praktis

Nana Syaodi Sukirdinata (2007:60) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif (*Qualitatif Resarch*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi pemikiran orang sesuai individu maupun kelompok.

Dengan demikian, penelitian kualitatif bersifat induktif, karena bertolak dari data yang individual atau khusus, untuk merumuskan kesimpulan umum yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif, karena di dalam melakukan penelitian langsung kepada subyek penelitian yang sangat diutamakan adalah menganalisa, menelaah dan mengungkapkan makna, yakni makna proses pembelajaran sebagai upaya meningkatkan motivasi peserta didik melalui Efektivitas Penerapan PAIKEM Pendidikan Agama Islam terhadap

peningkatan motivasi belajar peserta didik kelas XI SMA DDI Al-Irsyad Rampegading Kota Makassar.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA DDI Al-Irsyad Rampegading Kota Makassar, Jalan Kalimantan No. 31, Lr. DDI, Kelurahan Ujung Tanah, Kecamatan Ujung Tanah Kota Makassar.

Adapun alasan memilih lokasi ini adalah peneliti tahu bahwa SMA DDI Al-Irsyad Rampegading ini adalah salah satu sekolah swasta dan karena selama ini metodologi pembelajaran yang digunakan oleh sekolah yang ada di Makassar kebanyakan masih bersifat klasikal dan biasanya menggunakan metode ceramah dan mengerjakan lembar kerja siswa (LKS) sehingga dalam kegiatan pembelajaran siswa belum sepenuhnya aktif dan dapat berpartisipasi di dalamnya, sedangkan sekolah ini yakni, SMA DDI Al-Irsyad Rampegading Makassar, telah menerapkan metode PAIKEM, sehingga motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam akan meningkat.

Penetapan lokasi penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa:

1. Belum pernah dilakukan penelitian sejenis tentang sejauh mana penerapan model PAIKEM pada bidang studi pendidikan Agama Islam terhadap peningkatan motivasi belajar siswa sehingga dapat mencapai tingkat ketuntasan belajar dalam

pencapaian tingkat Standar Kompetensi Kelulusan (SKL) secara maksimal.

2. Tingkat keberhasilan siswa dalam dua tahun terakhir ini yakni tahun pelajaran 2015/2016, 2016/2017 melalui indikator keberhasilan Ujian Nasional (UN) menunjukkan prosentase tingkat keberhasilan yang signifikan (meningkat) hal inilah peneliti ingin mengetahui kualitas strategi proses pembelajaran yang diterapkan.
3. Disinyalir bahwa salah satu metode pelaksanaan proses pembelajaran yang diterapkan adalah model PAIKEM pada setiap kompetensi dasar benar-benar tuntas satu kompetensi sebelum berlanjut kekompetensi dasar yang lainnya.

Adapun mengenai waktu penelitian, bahwa penelitian tersebut dilaksanakan pada tanggal, 01 Februari sampai dengan tanggal, 30 Maret 2018.

C. Unik Penelitian dan Penentuan Informan

Mengingat terbatasnya jumlah guru bidang studi pendidikan Agama Islam di SMA DDI Al-Irsyad Rampegading Makassar, maka yang menjadi unik penelitian dan penentuan informan adalah Kepala Sekolah, Wakasek, Guru bidang studi Pendidikan Agama Islam, Kepala laboratorium, orang tua peserta didik, dan peserta didik.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian Tesis ini adalah metode deskriptif analisis yang ditunjang oleh data yang diperoleh melalui penelitian kepustakaan (*Library Research*) dan penelitian lapangan (*Field Research*)

Penelitian kepustakaan (*Library Research*), adalah menelaah, mengkaji dan mempelajari berbagai *literatur* (referensi) yang erat kaitannya dengan masalah yang akan dibahas

Penelitian lapangan (*Field Research*) peneliti terjun langsung ke lapangan atau dilakukan di sekolah. Setelah objek penelitian ditentukan selanjutnya peneliti mengadakan pengumpulan data dari objek tersebut, adalah data tentang informasi dari Kepala Sekolah dan guru bidang studi pendidikan Agama Islam tentang efektifitas penerapan PAIKEM terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik SMA DDI Al-Irsyad dengan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi guna memperoleh data yang jelas dan *representatif*

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara yang digunakan untuk mengurai keterangan-keterangan atau data yang diperoleh agar data tersebut dapat dipahami bukan saja oleh orang yang mengumpulkan data tetapi oleh orang lain. Mengingat jenis penelitian adalah kualitatif, maka analisa yang digunakan deskriptif kualitatif. Menurut Lexi. J. Moleong (2000 : 31), mengemukakan tentang pengertian deskriptif adalah suatu

metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, atau suatu kelas di masa sekarang. Proses analisis data dimulai dengan menelaah semua data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar dan foto.

Teknik analisis data yang peneliti gunakan dalam menganalisa data yang terdapat di dalam lapangan:

1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, dan abstraksi data. Proses berlangsung sepanjang pelaksanaan riset bahkan prosesnya sebelum pelaksanaan pengumpulan data secara keseluruhan, kemudian memberikan penilaian dan simpulan sesuai dengan topik, sebagai upaya mencari bagian-bagiuan yang saling terkait agar menjadi lebih sederhana.

Reduksi data sebagai proses transformasi terus berlanjut, baik selama dan sesudah penelitian lapangan sampai ada penyusunan laporan akhir.

Selama kegiatan pengumpulan data berlangsung dilakukan analisis data, proses menganalisis data meliputi: (1) Menetapkan fokus penelitian, apakah perlu dirubah atau sesuai rencana semula; (2) Menyusun temuan-temuan data yang diperoleh; (3) Membuat rencana pengumpulan data berikutnya sesuai temuan-temuan dari data yang dikumpulkan

sebelumnya. (4) Mengembangkan pertanyaan-pertanyaan untuk mengumpulkan data berikutnya; (5) Menggali sumber-sumber kepustakaan yang berhubungan dengan pemanfaatan model pembelajaran aktif.

2. Penyajian data

Penyajian data adalah kegiatan ketika peneliti berusaha menampilkan data yang sudah dikumpulkan. Dengan melihat sajian data, peneliti akan memahami berbagai hal yang terjadi dan memungkinkan untuk mengerjakan sesuatu pada analisis ataupun tindakan lain berdasarkan pemahaman.

S. Nasution. (1988:99) mengemukakan bahwa data dalam penelitian kualitatif bukan berupa angka-angka melainkan terdiri dari kata-kata, kalimat-kalimat atau paragraph-paragraf, sehingga penyajian data yang lazim digunakan berbentuk uraian teks naratif yang panjang. Penyajian dalam bentuk naratif disusun berdasarkan temuan-temuan dari traskrip wawancara, catatan lapangan dan materi lain berupa dokumen. Dalam penyajian naratif biasanya mungkin saja terpencar-pencar, kurang baik berlebihan atau terlalu banyak, guna menghindari terjadinya hal-hal tersebut di atas, maka informasi yang bersifat kompleks itu disusun dalam suatu bentuk yang sifatnya lebih sederhana dan selektif sehingga mudah dipahami.

Penyajian data dilakukan dengan penyusunan informasi ke dalam suatu bentuk sistematis, sehingga teratur dan lebih sederhana serta selektif, guna dipahami maknanya.

3. Interpretasi data

Interpretasi data yaitu menafsirkan data untuk memperoleh simpulan tentang efektifitas pelaksanaan program model pembelajaran Aktif Inofatif Kreatif dan menyenangkan pada bidang studi pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui indikator bahwa dapat dikatakan efektif pelaksanaan penerapan model PAIKEM apabila ada peningkatan motivasi belajar pada masing-masing indikator kompetensi dasar mencapai tingkat ketuntasan minimum 75% setelah dilakukan penerapan pelaksanaan model PAIKEM.

4. Penarikan Kesimpulan

Sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya bahwa analisis data dilakukan selama dan sesudah pengumpulan data , guna penarikan kesimpulan yang dapat menggambarkan suatu pola tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi.

Dalam proses penarikan kesimpulan dilakukan secara induktif. Kesimpulan yang diambil kemudian diverifikasi dengan jalan meninjau ulang catatan-catatan lapangan dan mendiskusikannya, guna mendapatkan kesepakatan di dalam subyek, sehingga dapat diperoleh kesimpulan yang kokoh.

F. Pengecekan Keabsahan Temuan

Mengingat jenis penelitian adalah kualitatif, maka pengecekan keabsahan temuan deskriptif kualitatif. Sebagaimana dikemukakan oleh Lexi. J. Moleong (2000 : 31) bahwa arti deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, atau suatu kelas peristiwa di masa sekarang.

Adapun pengecekan keabsahan temuan, maka dapat dilakukan dengan sebagai berikut;

1. Observasi

Observasi digunakan sebagai salah teknik untuk mengumpulkan data pada penelitian ini. Lexi. J. Moleong (2000:63) mengemukakan bahwa observasi adalah suatu studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan atau fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat. Menurut Moh. Nazir (1988:212) bahwa observasi adalah cara alat standar lain untuk keperluan tersebut, sedangkan menurut Sutrisno Hadi (1987:42) bahwa observasi adalah mengadakan penelitian sekaligus pengamatan terhadap masalah-masalah yang ada kaitannya dengan karya ilmiah. Observasi ini dilakukan dengan mengamati instrument-instrumen untuk mengetahui kondisi nyata pelaksanaan proses penerapan model pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan pada bidang studi pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa terkait kemampuan guru, diantaranya ;

- a. Mempersiapkan pelaksanaan model PAIKEM
- b. Mendiagnosa variatifnya karakteristik peserta didik untuk menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif
- c. Menerapkan strategi yang tepat dalam proses pembelajaran yang mengacu pada pembelajaran yang PAIKEM
- d. Merancang /mendesain dan mempergunakan media pembelajaran
- e. Penguasaan materi pembelajaran bagi guru dan besaran respon peserta didik terhadap materi pelajaran.

Dari beberapa definisi tersebut di atas, dipahami bahwa observasi adalah mengamati, melihat dan mendatangi langsung suatu lokasi penelitian. Lokasi penelitian yang didatangi dalam penelitian ini adalah SMA DDI Al-Irsyad Rampegading Kota Makassar dengan mengamati aspek fasilitas pendukung, sarana dan prasaranya, terutama kegiatan pembelajaran di sekolah, dan selainnya.

2. Wawancara

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan jalan wawancara, yaitu mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden. Adapun faktor-faktor yang terlibat di dalamnya adalah pewawancara, responden, topik penelitian yang tertuang dalam daftar pertanyaan, dan situasi wawancara.

Dapat dipahami bahwa wawancara adalah salah satu bentuk atau alat instrumen yang digunakan dalam penelitian atau dalam pengumpulan data. Tujuannya untuk memperoleh keterangan secara

langsung dari responden. Oleh sebab itu jika teknik ini digunakan dalam penelitian maka perlu diketahui terlebih dahulu sasaran, maksud dan masalah yang dibutuhkan oleh si peneliti. Dalam hal ini, sasaran atau obyek wawancara adalah kepala sekolah dan guru bidang studi pendidikan agama Islam yang mengajar di kelas SMA DDI Al-Irsyad Rampegading Kota Makassar yang dianggap representative, sehingga memperoleh data dan informasi tentang kompetensi guru pendidikan agama Islam dalam melaksanakan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah mengambil data-data dari kelas SMA DDI Al-Irsyad Rampegading Kota Makassar sebagai pelengkap data, misalnya; data jumlah siswa, guru, dan termasuk data-data tentang gambaran umum keberadaan sekolah tersebut, yakni data-data tertulis yang telah ada tentang perkembangan motivasi dan pelaksanaan program pembelajaran PAIKEM pada bidang studi pendidikan agama Islam yang telah dilakukan sebelumnya, termasuk data prestasi sekolah dan guru terkait keberhasilan peserta didik dalam Ujian Nasional .

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Karakteristik Objek Penelitian

1. Deskripsi Geografis

Sejarah Singkat SMA DDI Al-Irsyad Rampegading Kota Makassar
Sekolah Menengah Atas DDI Al-Irsyad Rampegading Kota Makassar terletak di Jalan Kalimantan No. 31, Lr. DDI, Kelurahan Ujung Tanah, Kecamatan Ujung Tanah Kota Makassar, sebelah selatan berhadapan dengan pemukiman Kompleks PU dan sebelah barat pemukiman warga setempat jalan Nusantara, di sebelah utara Masjid Nurul Mustakim dan di sebelah timur terdapat Kompleks warga setempat jalan Kalimantan. Sekolah ini berdiri pada tahun 1988, berdasarkan Surat Keputusan Kantor Wilayah Propinsi Sulawesi Selatan nomor SK.018/SMA-DDI/B.10.X/1988. Pendiri pertama sekolah ini adalah bapak Drs. Zakaria Jasmin pada priode 1988-1996, kemudian pada priode 1997-2011 digantikan oleh bapak Mustari Badamang, S.Ag.,MA, lalu pada priode 2012-2018 digantikan oleh Ibu Hj. Muliati. S.S.

2. Deskripsi Kelembagaan

a. Keadaan Tenaga Kependidikan

Syaiful Bahri Djamarah (2000:31) mengemukakan bahwa dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu

pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di mesjid, surau/musalla, di rumah dan sebagainya.

Muhibbin Syah (1996:221) menjelaskan bahwa Guru adalah figur manusia yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan. Ketika semua orang mempersoalkan masalah dunia pendidikan, figur guru mesti dilibatkan dalam agenda pembicaraan terutama yang menyangkut persoalan pendidikan formal di sekolah. Hal itu tidak dapat disangkal, karena lembaga pendidikan formal adalah dunia kehidupan guru. Sebagian besar waktu guru ada di sekolah, sisanya ada di rumah dan masyarakat. Guru sebagai figur sentral dalam dunia pendidikan, khususnya dalam proses belajar mengajar. Sehubungan dengan ini, setiap guru sangat diharapkan memiliki karakteristik (ciri khas) kepribadian yang ideal sesuai dengan persyaratan yang bersifat psikologis-pedagogis. Abu Ahmadi (1976:110) mengemukakan bahwa peran guru adalah ganda, disamping ia sebagai pengajar sekaligus sebagai pendidik. Zakiah Daradjat (1989:129) Dalam rangka mengembangkan tugas atau peran gandanya, disarankan agar guru memiliki persyaratan kepribadian sebagai guru yaitu: Suka bekerja keras, demokratis, penyayang, menghargai kepribadian peserta didik, sabar, memiliki pengetahuan, ketrampilan dan pengalaman yang bermacam-macam, dan berkelakuan baik, adil dan tidak memihak, toleransi, mantap

dan stabil, ada perhatian terhadap persoalan peserta didik, lincah, mampu memuji, perbuatan baik dan menghargai peserta didik, cukup dalam pengajaran, mampu memimpin secara baik.

Untuk tercapainya tujuan tersebut, maka guru memegang peranan penting. Oleh sebab itu guru di sekolah tidak hanya sekedar mentransferkan sejumlah ilmu pengetahuan kepada murid-muridnya, tetapi lebih dari itu terutama dalam membina sikap dan ketrampilan mereka. Untuk membina sikap murid di sekolah, dari sekian banyak guru bidang studi, guru bidang studi agama yang sangat menentukan, sebab pendidikan agama sangat menentukan dalam hal pembinaan sikap siswa karena bidang studi agama banyak membahas tentang pembinaan sikap, yaitu mengenai aqidah dan akhlakul karimah. Tugas guru tidak terbatas pada memberikan informasi kepada murid namun tugas guru lebih komprehensif dari itu. Selain mengajar dan membekali murid dengan pengetahuan, guru juga harus menyiapkan mereka agar mandiri dan memberdayakan bakat murid di berbagai bidang, mendisiplinkan moral mereka, membimbing hasrat dan menanamkan kebajikan dalam jiwa mereka.

Guru harus menunjukkan semangat persaudaraan kepada murid serta membimbing mereka pada jalan kebenaran agar mereka tidak melakukan perbuatan yang menyimpang dari ajaran agama. Seperti yang di jelaskan oleh Zakiah Daradjat (1989:129) bahwa: Pendidikan agama dalam sekolah sangat penting untuk pembinaan dan penyempurnaan

pertumbuhan kepribadian anak didik, karena pendidikan agama mempunyai dua aspek terpenting. Aspek pertama dari pendidikan agama adalah yang ditujukan kepada jiwa atau pembentukan kepribadian. Anak didik diberikan kesadaran kepada adanya Tuhan lalu dibiasakan melakukan perintah-perintah Tuhan dan meninggalkan larangan Nya. Dalam hal ini anak didik dibimbing agar terbiasa berbuat yang baik, yang sesuai dengan ajaran agama. Aspek kedua dari pendidikan agama adalah yang ditujukan kepada pikiran yaitu pengajaran agama itu sendiri. Kepercayaan kepada Tuhan tidak akan sempurna bila isi dari ajaran-ajaran Tuhan tidak diketahui betul-betul. Anak didik harus ditunjukkan apa yang disuruh, apa yang dilarang, apa yang dibolehkan, apa yang dianjurkan melakukannya dan apa yang dianjurkan meninggalkannya menurut ajaran agama.

Kutipan dan uraian di atas menunjukkan bahwa pendidikan agama mutlak diperlukan di sekolah apalagi di sekolah umum. Oleh sebab itu guru yang mengajar pelajaran agama sangat bertanggung jawab dalam pembinaan sikap mental dan kepribadian anak didiknya. Guru agama harus mampu menanam nilai-nilai agama kepada setiap siswa dengan berbagai cara. Akan tetapi tujuan itu tidak akan tercapai apabila tidak ada kerjasama dengan semua pihak terutama dengan sesama guru dan antara guru dengan orang tua siswa. Sebab pendidikan agama dapat terbina apabila adanya kesinambungan atau keterpaduan antara pembinaan orang tua didalam keluarga, masyarakat dan guru di sekolah.

Sebagaimana data yang diperoleh penulis bahwa kualifikasi tenaga kependidikan yang ada di SMA DDI Al-Irsyad Rampegading Kota Makassar, rata-rata berlakang belakang Ijazah sarjana pendidikan(S1) 95 % dan sekitar 5 % dari tenaga Pendidik yang ada berlatar belakang Ijazah (S2), yang berjumlah secara keseluruhannya sebanyak 23 orang, terdiri dari atas 19 orang guru, satu orang guru merangkap kepala sekolah, satu merangkap tata usaha dan satu merangkap kesiswaan, satu wakasek, satu kurikulum, satu bendahara serta satu orang satpam.

Keadaan tenaga kependidikan SMA DDI Al-Irsyad Rampegading Makassar secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel.2.1

Keadaan Pendidik dan Tenaga Pendidikan Sekolah Menengah Atas
DDI Al-Irsyad Rampegading Kota Makassar 2017-2018

No	Nama	Pendidikan Tertinggi	Jenis Tenaga Kependidikan	Guru Mata Pelajaran
1	Hj. Muliati, SS	S1	Kepsek /Guru	Bhs. Arab
2	Hamdana, S.Pd	S1	Wakasek	-
3	Herlina, S.Pd.I	S1	Kurikulum	-
4	Dra. Rosdiah	S1	Kesiswaan/Guru	PAI
5	Hamizah	S1	Bendahara	-
6	Hamid,S.Pd.I Sambiyus, S.Pd	S1	Guru	Seni Budaya
7	Risna Irawati, S.Pd	S1	K.a Tata Usaha/ Guru	Matematika
8	A.Kamaluddin Faisal, S.OR	S1	Guru	PJOK
9	Rusdi, S.H.I	S1	Guru	BTQ/ Ket. Bhs. Arab
10	Sukaena, S.Pd	S1	Guru	Bhs. Indonesia
11	Astri Wahyuni, S.Pd	S1	Guru	Biologi

Lanjutan tabel. 1.1...

No	Nama	Pendidikan Tertinggi	Jenis Tenaga Kependidikan	Guru Mata Pelajaran
12	Huda, S.Pd	S1	Guru	Ekonomi
13	Ernawati Idrus, S.Pd	S1	Guru	Kimia
14	Nur Ayuningsih, M.Pd	S2	Guru	Biologi
15	Nirwaty, S.Pd	S1	Guru	Bhs. Indonesia
17	Fadilah Mufidah, M.Si	S2	Guru	Matematika/TIK
18	Nurlinda, S.Pd	S1	Guru	PKN/Sosiologi/Geografi
19	Nurdiana, S.Pd	S1	Guru	Sejarah
20	Nur Mutmainnah, S.Pd.I	S1	Guru	PAI
21	Fitri Ahriani, S.Pd	S1	Guru	Bhs. Inggris
22	Nur Hasana, S.Pd	S1	Guru	Fisika
23	Sariana	SMA	Satpam	-

Sumber data: *Lampiran SK Kepala Sekolah SMA DDI Al-Irsyad Rampegading Kota Makassar, Tentang Pembagian Tugas Guru Tahun Pelajaran 2017/2018*

Dari tabel di atas data tentang guru dan distribusi mata pelajaran yang disyaratkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menunjukkan bahwa SMA DDI Al-Irsyad telah mengembangkan manajemen profesionalisme, hal ini dapat terlihat dari data tentang sebagian besar guru berlatang belakang pendidikan S1 dan S2, begitu pula dengan guru pendidikan Agama Islam. Dengan demikian guru-guru

bidang studi agama Islam memiliki spesifikasi bidang keilmuan agama memadai yang dapat mendukung proses belajar mengajar di bidangnya masing-masing.

Berdasarkan data tersebut dan didukung dari hasil observasi dan pengamatan langsung peneliti, serta informasi dari hasil wawancara menunjukkan bahwa proses pembelajaran cenderung berlangsung aktif dan efektif, khususnya pada bidang studi pendidikan agama Islam, karena mayoritas guru telah mengerti dan memahami teknik keguruan yang sesuai dengan disiplin ilmunya dalam menyajikan pelajaran.

Salah satu upaya kepala sekolah SMA DDI Al-Irsyad Rampegading Kota Makassar untuk meningkatkan kualitas guru pendidikan Agama Islam adalah dengan mengikutsertakan guru bidang studi pendidikan agama Islam dalam kegiatan pelatihan dan workshop yang dilaksanakan oleh instansi terkait seperti Kementerian Agama, Dinas Pendidikan, maupun instansi organisasi profesi keguruan, dan yang lebih intensif dilakukan melibatkan mereka dalam kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) pada unit mata pelajaran yang diampu.

Kepala sekolah selalu menganjurkan dan memberikan motivasi agar pembelajaran yang dilaksanakan adalah model PAIKEM, dengan harapan penerapan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan sehingga dapat memotivasi peserta didik akan tumbuh kemampuan memahami dan terciptan proses pembelajaran yang

menyenangkan sehingga sehingga dapat memacu kreatifitas dan mengembangkan kemampuannya dalam pola berpikir terhadap konsep-konsep yang tersirat dalam rumusan Standar Kompetensi (SK) maupun Kompetensi Dasar (KD) pada bidang studi pendidikan agama Islam.

Merujuk pada data potensi peserta didik SMA DDI Al-Irsyad Rampegading Kota Makassar mengindikasikan bahwa minat belajar setiap lulusan SLTP Negeri maupun swasta menunjukkan grafik yang sangat besar. Hal ini dikarenakan reputasi lembaga ini menghasilkan lulusan yang berkualitas, dan didukung oleh guru yang ahli pada bidangnya masing-masing dalam proses pembelajaran. Selain itu adanya latihan-latihan yang memungkinkan munculnya bakat dan pembawaan setiap anak didik untuk diarahkan kepada pengembangan yang lebih maksimal.

2. Keadaan Peserta Didik

Dalam hal kapasitas jumlah siswa, SMA DDI Al-Irsyad Rampegading Kota Makassar membagi jumlah siswanya kedalam 1 rombongan belajar untuk kelas X, 1 rombongan belajar untuk kelas XI dan XII kelas IPS, sedangkan untuk kelas XI dan XII IPA masing- masing 2 rombongan belajar, adapun keadaan peserta didik SMA DDI Al-Irsyad tahun ajaran 2017/2018 berjumlah 80 siswa.

Data peserta didik itu bervariasi latar belakang kehidupan orang tuanya yakni 60 orang tergolong orang tidak mampu, 8 orang termasuk

ekonomi mampu, 10 termasuk ekonomi menengah dan 2 orang hidup di Panti Asuhan.

Tabel.2.2
Keadaan Peserta Didik Sekolah Menengah Atas DDI Al-Irsyad
Rampegading Kota Makassar 2017-2018

Kelas	Jurusan	Jenis Kelamin		Jumlah peserta didik
		Laki-laki	Perempuan	
X	IPA	9	5	14
XI	IPA	7	10	17
XII	IPA	-	21	21
	IPS	28	-	28
Total Peserta Didik		44	36	80

Sumber data: *Kepala Tata Usaha Sekolah SMA DDI Al-Irsyad Rampegading Kota Makassar, Tentang Pembagian Tugas Guru Tahun Pelajaran 2017/2018*

3. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang dimaksud dalam tesis ini adalah keseluruhan sarana/alat yang dimiliki SMA DDI Al-Irsyad Rampegading Kota Makassar yang dapat digunakan dalam rangka pengelolaan sekolah untuk terlaksananya kelancaran proses pembelajaran. adalah lengkap dan terawat dengan baik, selain perlengkapan sekolah yang tersedia guna menunjang jalannya proses pembelajaran.

Fasilitas pembelajaran yang dimiliki SMA DDI Al-Irsyad Rampegading Kota Makassar terdiri dari;

- a. Ruang kelas sebanyak 6 ruang kelas, yang dilengkapi dengan CCTV.

- b. Laboratorium biologi, fisika, kimia dan laboratorium komputer ,
perpustakaan.
- c. Ruang perkantoran meliputi: ruang kepala sekolah, wakil kepala
sekolah, ruang guru, ruang tata usaha, ruang UKS, dan ruang BK.
- d. Sarana beribadah berupa masjid yang menampung 500 jamaah.
- e. Kamar mandi guru dan siswa sebanyak 2 dalam kondisi baik.
- f. Tempat parkir yang sederhana dengan daya tampung 20 motor.

Berikut keadaan saran prasarana SMA DDI Al-Irsyad Rampegading
Kota Makassar 2017-2018

Tabel. 2.3
Keadaan Ruang Kepala Sekolah

No	Ruang Kepala Sekolah	Kondisi	jumlah	Keterangan
1.	a. Kursi tamu	Baik	1 stel	
	b. Meja kerja	Baik	1 buah	
	c. Lemari arsip besi	Baik	1 buah	
	d. Lemari arsip kaca	Baik	1 buah	
	e. Computer + printer	Baik	1 buah	
	f. Cermin	Baik	1 buah	
	g. Jam dinding	Baik	1 buah	
	h. Gambar presiden dan wapres	Baik	1 buah	
	i. Struktur organisasi	Baik	1 buah	
	j. AC	Baik	1 buah	
	k. Tempat sampah	Baik	1 buah	
	l. Profil sekolah	Baik	1 buah	

Sumber data: *Kepala Tata Usaha Sekolah SMA DDI Al-Irsyad Rampegading Kota Makassar, Tentang Pembagian Tugas Guru Tahun Pelajaran 2017/2018*

Tabel. 2.4
Keadaan Ruang Wakil Kepala Sekolah

No.	Ruang Wakil Kepala Sekolah	Kondisi	jumlah	Keterangan
2	a. Meja kerja dan kursi	Baik	1 buah	
	b. Lemari arsip	Baik	1 buah	
	c. Foto-foto kegiatan	Baik	1 buah	
	d. Meja kerja dan kursi	Baik	1 buah	
	e. Lemari arsip	Baik	1 buah	
	f. Foto-foto kegiatan	Baik	1 buah	
	g. Monitor computer	Baik	1 buah	
	h. Spiker	Baik	1 buah	
	i. Layar LCD	Baik	1 buah	
	j. Mike			
	k. Ampli TOA			
l. Rak Buku				

Sumber data: *Kepala Tata Usaha Sekolah SMA DDI Al-Irsyad Rampegading Kota Makassar, Tentang Pembagian Tugas Guru Tahun Pelajaran 2017/2018*

Tabel. 2.5
Keadaan Ruang Kepala Tata Usaha

No.	Ruangan KTU	Kondisi	Jumlah	Keterangan
3.	a. Meja dan kursi	Baik	1 stel	
	b. Komputer KTU	Baik	2 buah	
	c. Meja kerja olympic	Baik	1 buah	
	d. Lemari besi	Baik	2 buah	
	e. Printer dan canon	Baik	2 buah	
	f. Radio tape	Baik	1 buah	
	g. Infocus	Baik	2 buah	
	h. Laptop acer	Baik	1 buah	
	i. LCD	Baik	1 buah	
	j. Kipas angin	Baik	1 buah	
	k. TV	Baik	1 buah	
	l. Kompor Gas	Baik	1 buah	
	m. Rak Piring	Baik	1 buah	
	n. Dispencer	Baik	1 buah	
	o. Papan Keadaan Siswa	Baik	1 buah	

Lanjutan tabel. 1.5..

No.	Ruangan KTU	Kondisi	jumlah	Keterangan
3.	p. Spiker	Baik	1 buah	
	q. Bel listrik	Baik	1 buah	
	r. Jam dinding	Baik	1 buah	
	s. Hiasan dinding	Baik	1 buah	
	t. Tempat sampah	Baik	1 buah	
	u. Laptop Lenovo	Baik	1 buah	
		Baik	1 buah	

Sumber data: *Kepala Tata Usaha Sekolah SMA DDI Al-Irsyad Rampegading Kota Makassar, Tentang Pembagian Tugas Guru Tahun Pelajaran 2017/2018*

Tabel. 2.6
Keadaan Ruang Guru

No.	Ruangan Guru	Kondisi	jumlah	Keterangan
4.	a. Meja Guru	Baik	10 buah	
	b. Kursi Guru	Baik	10 buah	
	c. Loker Guru	Baik	12 buah	
	d. Monitor CCTV	Baik	1 buah	
	e. Globe Dunia	Baik	1 buah	
	f. Tempat sampah	Baik	1 buah	
	g. Printer canon	Baik	1 buah	
	h. Dispencer	Baik	1 buah	
	i. Wastafell	Baik	1 buah	
	j. Lap tangan	Baik	1 buah	
	k. Papan struktur organisasi	Baik	1 buah	
	l. Cermin	Baik	1 buah	
	m. Lemari Arsip kayu	Baik	1 buah	
	n. Lemari arsip besi	Baik	1 buah	
	o. Tempat peralatan lukisan	Baik	1 buah	
	p. Klender	Baik	1 buah	
	q. Sendok sampah	Baik	1 buah	
r. Pengepel lantai	Baik	1 buah		
s. AC	Baik	1 buah		

Sumber data: *Kepala Tata Usaha Sekolah SMA DDI Al-Irsyad Rampegading Kota Makassar, Tentang Pembagian Tugas Guru Tahun Pelajaran 2017/2018*

Tabel. 2.7
Keadaan Ruang Perpustakaan

No.	Ruangan Perpustakaan	Kondisi	Jumlah	Keterangan
5.	a. Meja dan kursi b. Lemari arsip kayu c. Rak-rak buku d. Meja baca e. Kursi baca f. Boks PPPK g. Mesin jahit h. Rak-rak Al-Qur'an i. Tempat sampah j. Skop sampah	Baik Baik Baik Baik Baik Baik Baik Baik Baik Baik	1 stel 1 buah 1 buah 1 buah 1 buah 1 buah 1 buah 1 buah 1 buah 1 buah	

Sumber data: *Kepala Tata Usaha Sekolah SMA DDI Al-Irsyad Rampegading Kota Makassar, Tentang Pembagian Tugas Guru Tahun Pelajaran 2017/2018*

Tabel. 2.8
Keadaan Ruang Bimbingan dan Konseling

No.	Ruangan Bimbingan dan Konseling	Kondisi	Jumlah	Keterangan
6.	a. Kursi dan meja b. Kipas angin c. Tempat sampah d. Meja kerja	Baik Baik Baik Baik	1 buah 1 buah 1 buah 1 buah	

Sumber data: *Kepala Tata Usaha Sekolah SMA DDI Al-Irsyad Rampegading Kota Makassar, Tentang Pembagian Tugas Guru Tahun Pelajaran 2017/2018*

4. Kurikulum dan Sistem Belajar Mengajar

Sejak Tahun pembelajaran 20012-2013 di SMA DDI Al-Irsyad Rampegading Kota Makassar menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan

Pendidikan (KTSP) / Model PAIKEM Kurikulum SMA DDI Al-Irsyad Rampegading Kota Makassar, yang disusun berdasarkan kebutuhan peserta didik dan masyarakat khususnya untuk lingkungan Makassar.

Struktur Kurikulum SMA DDI Al-Irsyad Rampegading Kota Makassar, meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama tiga tahun mulai kelas X sampai dengan kelas XII. Struktur Kurikulum disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar kompetensi mata pelajaran. Pengorganisasian kelas-kelas pada SMA DDI Al-Irsyad Rampegading Kota Makassar dibagi pada dua kelompok, yaitu kelas X merupakan program umum yang diikuti oleh seluruh peserta didik, dan kelas XI dan XII merupakan program penjurusan yang terdiri atas program IPA dan Program IPS. Untuk jam pembelajaran sendiri, setiap mata pelajaran dialokasikan waktu 1 jam pembelajaran 40-45 menit, dengan jumlah pertemuan sebanyak 42 jam per minggu, sehingga minggu efektif dalam satu tahun pelajaran (dua semester) adalah 36-38 minggu.

Mengenai sistem belajar mengajar yang diterapkan adalah pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, artinya dalam penyampaian pelajaran sebagian besar dilakukan di dalam kelas dengan metode pembelajaran yang bervariasi.

Dalam proses belajar mengajar sangat diperlukan model pembelajaran yang sangat baik dan cocok untuk situasi dan kondisi siswa. Model yang sangat cocok dan menarik peserta didik dalam pembelajaran

sekarang ini dikenal dengan nama PAIKEM (Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan)

PAIKEM adalah sebuah model pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengerjakan kegiatan yang beragam untuk mengembangkan keterampilan dan pemahaman dengan penekanan kepada belajar yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Sementara guru dalam penggunaan model PAIKEM ini diharapkan mampu menggunakan berbagai sumber dan alat bantu belajar termasuk pemanfaatan lingkungan supaya pembelajaran lebih aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

5. Visi dan Misi

➤ Visi

Disiplin, cerdas, kreatif, dan berakhlak

➤ Misi

- a. Mengoptimalkan tanggung jawab siswa dan guru dalam proses belajar mengajar untuk mencapai target prestasi yang diharapkan.
- b. Mengintegrasikan Kemampuan keterampilan dan sikap peserta didik yang islami kearah terbentuknya pribadi yang bertakwa.

B. Paparan Dimensi Penelitian

1. Observasi

Berdasarkan data yang diperoleh dari dokumentasi catatan guru pendidikan Agama Islam tingkat prestasi peserta didik yang dicapai dari proses pembelajaran yang telah dilakukan dan dukungan hasil observasi dan pengamatan langsung dari peneliti terhadap subjek penelitian dimaksud untuk Bidang studi pendidikan agama Islam menunjukkan bahwa pengaruh pelaksanaan penerapan PAIKEM dalam meningkatkan motivasi belajar siswa memberi dampak yang positif terhadap tercapainya ketuntasan belajar siswa secara baik yang dapat ditunjukkan melalui analisis data yang telah dilakukan. Analisis tersebut diawali mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, pada pokok bahasan Aqidah, sub pokok bahasan baca tulis al-Qur'an yang terdiri atas empat standar kompetensi terbagi menjadi dua belas kompetensi dasar, yang diurai oleh guru yang bersangkutan menjadi 34 indikator untuk diimplementasikan tujuh kali pertemuan berdasarkan jadwal dan kalender pendidikan yang telah disusun di SMA DDI Al-Irsyad Makassar.

Dalam wawancara yang dilakukan peneliti terhadap guru Pendidikan Agama Islam untuk mendapatkan data mengenai upaya atau program yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam di SMA DDI Al-Irsyad Makassar di dalam pelaksanaan penerapan model pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, sedangkan observasi peneliti lakukan untuk memperoleh data mengenai identitas para guru

para Pendidikan Agama Islam maupun program pelaksanaan yang berkaitan dengan pelaksanaan model PAIKEM pada bidang studi Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dan profil sekolah yang diteliti.

Berdasarkan observasi tersebut peneliti memperoleh gambaran mengenai kompetensi guru dalam pelaksanaan penerapan model pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMA DDI Al-Irsyad Makassar.

Penerapan pelaksanaan pembelajaran aktif kreatif inovatif dan menyenangkan dalam kaitannya perubahan perilaku belajar pada aspek afektif dapat dicermati pada peraktek mata pelajaran pendidikan agama Islam serta mata pelajaran lainnya yang mempunyai orientasi yang sama di mana mata pelajaran tersebut mengandung implikasi positif yang dapat mendukung tujuan pembelajaran. Mata pelajaran pendidikan agama Islam sarat dengan pesan-pesan normative dalam wilayah kajiannya lebih menekankan pentingnya peserta didik berperilaku baik dan sopan dalam artian memperbaiki kebiasaan belajar yang kurang maksimal menuju pada etos pembelajaran yang lebih meningkat. Dengan asumsi sederhana bahwa dengan pengajara yang efektif dan serius akan dapat merubah cara belajar siswa yang monoton kepada cara belajar yang menggunakan metode stimulus dan respon yaitu model PAIKEM . Artinya guru menciptakan kondisi yang kondusif dapat memancing peserta didik lebih

serius dan bersemangat untuk mengikuti mata pelajaran yang diajarkan serta dapat memacu dirinya meningkatkan cara belajar yang lebih efektif.

2. Wawancara

Berikut hasil wawancara bersama Kepala Sekolah, Wakasek, Guru PAI, dan Peserta didik. *Pertama*, wawancara bersama Kepala Sekolah SMA DDI Al-Irsyad Rampegading Kota Makassar ;

“Mengemukakan bahwa untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMA DDI Al-Irsyad Makassar, maka berikut ini penuturan beberapa informan termasuk kepala sekolah SMA DDI Al-Irsyad Makassar mengemukakan sebagai berikut: efektivitas guru pendidikan agama Islam sebagai motivator mempunyai peranan yang sangat penting dalam memberikan penguatan kepada siswa untuk belajar, sebab apabila siswa termotivasi dalam melakukan tugasnya, maka mereka akan terdorong berusaha semaksimal mungkin untuk memperoleh dan menguasai ilmu pengetahuan yang luas sehingga meraih prestasi yang diinginkan. Sesuai dengan pengamatan saya sebagai kepala sekolah bahwa guru pendidikan agama Islam sangat kreatif memberikan motivasi kepada siswa dengan berbagai metode dan strategi mengajar sehingga siswa menjadi senang mengikuti pembelajaran yang disajikan oleh guru pendidikan agama Islam, saya akui secara jujur memang masih ada sebagian guru yang mengajar masih belum menerapkan model PAIKEM, namun saya berusaha untuk memberikan pengarahan dan mengikut sertakan pelatihan atau workshop agar dalam menjalankan tugasnya sesuai dengan yang diharapkan.”

(Hj. Muliati, Kepala SMA DDI Al-Irsyad, wawancara tanggal,07 Februari 2018).

Pernyataan kepala sekolah SMA DDI Al-Irsyad Makassar di atas bukanlah pandangan yang bersifat person saja, akan tetapi, para guru pun memberikan persepsi yang sama. Sebagaimana peneliti ajukan kepada

guru pendidikan agama Islam. Bagaimana kiat-kiat atau strategi yang dilakukan dalam memberikan motivasi belajar?

Kedua, wawancara bersama Guru PAI SMA DDI Al-Irsyad Rampegading Kota Makassar ;

“Mengatakan bahwa strategi yang saya lakukan dalam memberikan motivasi terhadap siswa, agar agar bersemangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran agama Islam adalah mengadakan diskusi kelompok dan ruangan kelas didesain antara laki-laki dan perempuan saling berhadapan dan guru membahas pokok bahasan akidah kemudian siswa diminta tanggapannya dan mendiskusikannya hasil belajar mereka tentang materi pendidikan agama Islam.”

(Nur Mutmainnah, Guru PAI SMA DDI Al-Irsyad, wawancara tanggal, 15 Maret 2018).

Berdasarkan pernyataan informan tersebut, memberikan pemahaman kepada peneliti bahwa sebagian guru pendidikan Agama Islam di SMA DDI Al-Irsyad Makassar, mempunyai perhatian yang sangat besar dalam memberikan motivasi belajar sehingga untuk mencapai tujuan yang yang diharapkan terlaksana, yaitu pembelajaran berlangsung optimal dan menggembirakan.

Terkadang sebagian besar siswa termotivasi dengan sendiri untuk belajar agar mendapat pengetahuan dan pengalaman baru dalam mengembangkan diri mereka sehingga mereka akan memperoleh prestasi dan sukses agar tidak mengecewakan orang tuanya. di samping itu, agar mendapat perhatian dari guru dan teman-temannya, ingin menimbulkan kesan positif bahwa ia mampu bersaing dan memiliki kelebihan dibanding yang lainnya. Motivasi seperti ini disebut motivasi *enstrinsik*.

Ketiga, wawancara bersama Guru PAI SMA DDI Al-Irsyad

Rampegading Kota Makassar ;

“Mengemukakan bahwa upaya yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah dengan melaksanakan model pembelajaran PAIKEM di antaranya adalah:

1. Melakukan pendekatan persuasif kepada siswa, dengan maksud mencari tahu tentang kesulitan-kesulitan belajar mereka serta apa yang sebenarnya mereka inginkan.
2. Memberikan pemahaman kepada siswa tentang manfaat belajar pendidikan agama Islam dengan menggali sejarah kehidupan Nabi Muhammad saw sehingga bisa diteladani.
3. Melibatkan secara aktif kepada siswa untuk memberikan tanggapan dan mengajukan pertanyaan atau menjawab pertanyaan peserta diskusi atau pertanyaan guru dengan memberikan penghargaan dengan pujian atau nilai secara langsung kepada mereka yang ikut berpartisipasi.
4. Memberikan tugas tambahan kepada siswa untuk mempelajari materi-materi tertentu yang tidak terdapat dalam kurikulum, namun menarik bagi siswa untuk dipelajari dan setelah didiskusikan kemudian dievaluasi kembali pada pertemuan berikutnya.”

(Dra. Rosdiah, Guru PAI SMA DDI Al-Irsyad, wawancara tanggal, 15 Maret 2018).

Dari petikan wawancara antara penulis dengan guru pendidikan agama Islam yang mengajar kelas XI bahwa pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan merupakan inovasi bidang pembelajaran, artinya bahwa peserta didik lebih aktif mengungkapkan gagasan mencari dan menemukan, peserta didik lebih aktif berbuat, dengan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan intensitas pembelajaran cukup tinggi sehingga pembelajaran semakin berkualitas yang pada akhirnya akan berdampak pada meningkatnya motivasi siswa dan dapat meningkatkan hasil pembelajaran serta dapat meningkatkan keaktifan, kreativitas, pembelajaran yang efektif ,dan menyenangkan.

Upaya-upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa tidak hanya bermanfaat kepada siswa itu sendiri untuk belajar lebih aktif efektif, kreatif, akan tetapi para guru lainpun terinspirasi untuk melakukan hal yang terbaik sebagaimana yang dicontohkan oleh guru pendidikan agama Islam. Namun satu hal yang sangat penting untuk diperhatikan bahwa pemberian motivasi tidak mesti sama untuk seluruh siswa, tetapi harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan kondisi kesulitan belajar siswa, terutama karekteristik masing-masing peserta didik.

Keempat, wawancara bersama Guru PAI SMA DDI Al-Irsyad Rampegading Kota Makassar ;

“Mengatakan bahwa dari proses pembelajaran yang telah dilakukan pada rombongan belajar kelas XI IPA dengan jumlah peserta didik 21 orang terdapat variasi ketidak tuntasan belajar untuk masing-masing kompetensi dasar. Pada pertemuan pertama yang membahas tentang kompetensi dasar, “Menjelaskan pengertian beriman kepada malaikat-malaikat Allah swt, yang dijabarkan pada dua indikator, hasilnya adalah 5 orang tidak tuntas.”
(Nur Mutmainnah, Guru PAI SMA DDI Al-Irsyad, wawancara tanggal, 15 Maret 2018).

Berdasarkan pada kutipan jawaban seorang guru atas pertanyaan dalam kegiatan wawancara menunjukkan bahwa guru senantiasa melakukan uji kompetensi melalui evaluasi formatif yang hasilnya dianalisis untuk diketahui sebaran ketidak tuntasan yang dialami oleh peserta didik kemudian dipetakan untuk ditetapkan tindakan yang tepat sebagai penyelesaiannya. Penetapan tindakan tersebut selanjutnya

dijadikan sebagai acuan membangun kesepakatan antara peserta didik dan tempat pelaksanaan perbaikan, biasanya kalau ada peserta didik tidak tuntas guru memberikan tugas untuk merangkum pembelajaran yang telah dipelajari. Kesepakatan yang telah ditetapkan bersama diharapkan akan menjadi salah satu motivasi atau pendorong tumbuhnya perhatian rasa percaya diri peserta didik untuk mencapai ketuntasan yang maksimal.

Kelima, wawancara bersama Guru PAI SMA DDI Al-Irsyad Rampegading Kota Makassar ;

“Mengatakan bahwa hasil wawancara dengan peneliti memberikan beberapa pertanyaan untuk melihat sejauh mana kompetensi mereka dalam membuat perencanaan evaluasi pembelajaran Aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan pada bidang studi pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan Mmtivasi belajar sebagai berikut: Apakah Ibu merumuskan tujuan dilaksanakannya perencanaan evaluasi Pembelajaran aktif Inovatif Kreatif efektif dan menyenangkan pada bidang studi pendidikan Agama Islam sehingga motivasi belajar siswa meningkat? Dia mengatakan bahwa perumusan tujuan dilaksanakan pembelajaran aktif, inovatif, efektif, dan menyenangkan sangat penting, sebab tanpa tujuan yang jelas, maka pembelajaran akan berjalan tanpa arah dan mengakibatkan pembelajaran dan motivasi belajar menjadi kehilangan fungsi. (Nur Mutmainnah, Guru PAI SMA DDI Al-Irsyad, wawancara tanggal, 15 Maret 2018).

Berdasarkan jawaban di atas menunjukkan bahwa guru pendidikan Agama Islam di SMA DDI Al-Irsyad Makassar yang penulis teliti, sudah membuat perumusan tujuan dilaksanakan evaluasi pembelajaran.

Dalam perumusan tujuan pembelajaran aktif inovatif kreatif dan menyenangkan harus disesuaikan dengan karakteristik peserta didik

sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan kondusif dan siswa termotivasi di dalam meningkatkan belajarnya

Pada saat membuat perencanaan evaluasi pembelajaran aktif, inovatif, efektif, kreatif dan menyenangkan, seluruh guru Pendidikan Agama Islam di SMA DDI Al-Irsyad Makassar sudah menetapkan aspek-aspek evaluasi (baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik), hal ini dapat dilihat dari ketuntasan belajar siswa pada bidang studi agama Islam 85% tuntas dari rombongan belajar kelas XI IPA yang berjumlah 21 siswa.

Dalam penulisan soal, seorang guru harus memperhatikan daya pembeda pada setiap butir soalnya dan tingkat kesukaran agar aspek tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang diinginkan, karena pendidikan Agama Islam adalah ilmu pengetahuan yang lebih mengedepan aspek afektif dalam pembelajarannya.

Berdasarkan jawaban di atas menunjukkan bahwa guru pendidikan agama Islam di SMA DDI Al-Irsyad Makassar sangat memperhatikan aspek tujuan pembelajaran yang dirumuskan indikator pada saat penyusunan butir-butir soal.

Keenam, wawancara bersama seorang peserta didik SMA DDI Al-Irsyad Rampegading Kota Makassar dalam wawancara mengatakan bahwa ;

Banyak teman-teman kami senang belajar Agama Islam karena penerapan model PAIKEM lebih cepat dipahami dari pada di suruh menulis dan menghafal, karena metode diskusi kelompok apa yang telah dipelajari lebih cepat diingat dan tidak akan lupa, kalau

membaca buku sampai dua halaman susah dihafal tetapi dengan diskusi kami selalu ingat tentang materi yang dipelajari dari agama Islam tersebut. Sehingga respon siswa sangat antusias di dalam menerima pelajaran agama Islam.

(Wahyu Pratama, siswa kelas XI, wawancara pada tanggal, 05 Maret 2018)

Berdasarkan pengamatan peneliti dalam ruang kelas yang sekaligus disampaikan dengan wawancara *ketujuh*, bersama oleh Dra.Rosdiah dalam wawancara mengemukakan bahwa;

Agar siswa dapat mengembangkan wawasan dan imajinasinya maka saya mendesain meja kursi antara siswa perempuan dan siswa laki-laki saling berhadapan dalam membentuk diskusi kelompok kecil, saya hanya melontarkan satu pertanyaan kepada dua kelompok tersebut yang tujuannya agar cepat mudah menghafal dalil *وَلَا تَقْرَبُوا الزَّانَةَ*, coba yang laki-laki membahas siapakah yang pertama kali memulai seseorang berbuat zina, maka siswa laki-laki menjawab; perempuan pak, apa alasannya, maka siswa laki-laki memberikan argumen melalui juru bicaranya, menurut pemikiran saya yang pertama kali seseorang itu berzina karena perempuan, lihat saja di jalan-jalan setiap hari banyak anak perempuan yang memamerkan pahanya dengan memakai rok mini, dan kami sebagai laki-laki tentu darah muda naik di kepala pak, itu yang cantik, dan yang tidak cantik merubah dirinya datang kesalon supaya cantik itu tujuannya kan memancing laki-laki untuk berpikir dan berbuat yang tidak diinginkan, coba sekarang bagaimana tanggapan dari anak-anak perempuan, kalian semua ini dituduh oleh teman-teman laki-laki yang memulai seseorang berbuat zina, maka siswa perempuan memberikan sanggahan, itu tidak betul pak sebenarnya yang pertama adalah laki-laki. Alasan kami, atau contoh, laki-laki duluan yang merayu dan menyatakan cinta pada kami, itu sebagai bukti bahwa laki-lakilah biangnya untuk berbuat zina, bahkan kalau kami menolak cintanya, dia kadang memaksa, mengejar-ngejar terus kami. Maka ramailah ruangan tersebut, tetapi Bu Rosdiah cepat bisa mengendalikan, begini sebenarnya semua mempunyai peluang laki-laki maupun perempuan, seseorang itu berbuat zina, laki-laki mengejar-ngejar kalau perempuannya tidak mau jelas tidak akan terjadi perzinahan.

(Dra. Rosdiah, Guru PAI SMA, wawancara pada tanggal, 05 Maret 2018)

Berdasarkan kutipan hasil diskusi tersebut penulis berasumsi menunjukkan bahwa peserta didik cepat memahami dan menguasai materi pembelajaran dari pada disuruh membaca dan menulis, sebab kalau disuruh membaca dan menulis susah mengingatnya, tetapi kalau berdiskusi mereka selalu ingat apa yang telah dipelajarinya. Ini menunjukkan bahwa guru pendidikan agama Islam berusaha menerapkan berbagai macam metode agar peserta didik dapat memahami materi pendidikan agama Islam sehingga dapat bermanfaat bagi dirinya sebagai pengalaman dalam pengembangan diri dan dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pelaksanaan pembelajaran dan pengembangannya dapat berhasil apabila dilihat dari sudut *input*, proses hingga *output* pembelajaran. Pada sisi input, pembelajaran harus memiliki konsep-konsep yang jelas, seperti materi dalam perencanaan pembelajaran yang disiapkan secara terencana sesuai dengan tuntutan kurikulum dan silabus. Dari sudut proses, sebuah pembelajaran harus memiliki sumber-sumber yang sesuai, memiliki model yang pas dengan bidang studi yang dianjurkan, dan memiliki kesesuaian dengan karakteristik peserta didik dengan suasana pembelajaran yang berlangsung. Dari sudut output pembelajaran harus dapat memberikan kontribusi kepada peserta didik yang dapat dikembangkan sebagai proses pendewasaan, pengayaan, keterampilan dan penguatan ilmu pengetahuan. Namun guru pendidikan agama masih kurang inovasi dan kreatif dalam menyajikan pembelajaran

pendidikan agama Islam sehingga metode setiap mengajar yang itu-itu saja sehingga terkadang peserta didik menjadi jenuh.

Penerapan model pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan dengan metode diskusi kelompok kecil dalam proses pembelajaran dapat menarik perhatian anak didik untuk periode-periode yang singkat dengan rangsangan luar lainnya. Dengan penerapan pelaksanaan model PAIKEM siswa-siswi SMA DDI Al-Irsyad Rampegading Kota Makassar dapat memperoleh informasi secara khusus, serta demonstrasi yang sulit dapat dipersiapkan, sehingga pada waktu mengajar guru bisa memusatkan perhatiannya pada penyajiannya sehingga pembelajaran benar-benar tuntas.

Pembelajaran semacam ini dapat pula dipahami sebagai sebuah model pembelajaran yang efektif, artinya pembelajaran didasarkan atas kesesuaian antara yang direncanakan dengan hasil yang dicapai oleh peserta didik.

Di samping itu model diskusi kelompok dapat menghemat waktu dan dapat menangkap pesan secara utuh, serta dapat menambah daya tangkap dan apresiatif dari peserta didik bersangkutan.

Sementara itu, wawancara *kedelapan* bersama wawancara bersama

Guru PAI SMA DDI Al-Irsyad Rampegading Kota Makassar ;

“Menjelaskan kepada peneliti bahwa ia ditugaskan oleh kepala sekolah untuk menuntaskan buta baca tulis al-Qur’an, dan baca tulis al-Qur’an juga termasuk mata pelajaran inti, sebab dari 80 peserta didik mulai dari kelas X-XII, 35 lancar dan mengerti tentang tajwid sehingga dalam membacanya betul-betul tartil, 25 belum lancar di dalam membacanya dan 20 orang masih Iqro’ 6. Karena yang belum

lancar lebih banyak maka yang lancar diberi kepercayaan dan penghargaan untuk menjadi tutor, agar semua siswa dalam waktu 45 menit bisa tuntas belajar membacanya, dan 45 menit untuk menguasai alatnya yaitu ilmu tajwid. Dengan dikelompokkan menjadi 5 kelompok, tiap-tiap kelompok diberi nama tajwid tersebut, kelompok 1 bernama Idzhar, kelompok 2 bernama Idgham, kelompok 3 bernama Iqlab, kelompok 4 bernama Idgham Bighunnah dan kelompok 5 diberi nama Idgham Bila Ghunnah. Dan setiap kelompok diberi tugas untuk mencari dan mendefinisikan dari nama-nama tajwid tersebut, dan ia hanya memberikan ciri-ciri dari Idzhar, yaitu apabila ada Nun Mati dan Tanwin bertemu dengan 6 huruf hijaiyyah, Idgham bertemu dengan 15 huruf hijaiyyah, Iqlab bertemu dengan satu huruf ba' Idgham Bighunnah bertemu dengan 4 huruf hijaiyyah, yaitu Ya', Mim, Wau, Nun dan Idgham Bila Ghunnah bertemu dengan 2 huruf hijaiyyah.

(Nur Mutmainnah, Guru PAI SMA, wawancara pada tanggal, 15 Maret 2018)

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa agar peserta didik betul-betul menguasai membaca al-Qur'an dengan baik dan tartil maka peserta didik diberikan pemahaman tentang tajwid sehingga setiap peserta didik mengerti dan memahami dan mengamalkan. Agar apa yang telah didapatkan di sekolah bisa berlanjut terus menerus dan betul-betul fasih di dalam membaca al-Qur'an

Di dalam memberikan pengertian tersebut peserta didik diberi kebebasan untuk mengembangkan wawasan dan imajinasinya masing-masing. Sehingga saya banyak mempunyai pengertian dari Idzhar, itu disebabkan jawaban anak-anak yang redaksinya berbeda namun maksudnya sama. Contoh ada siswa yang bernama Wahyu Pratama kelas XI IPA mendefinisikan Idzhar yaitu apabila ada Nun mati atau Tanwin bertemu dengan 6 huruf hijaiyyah di baca dengan jelas, sementara Suliana mengartikan idzhar apabila ada alif, ha, kha, 'ain, gha'in dan ha'

berhadapan dengan Nun mati atau Tanwin jelas bacaannya tanpa mendengung.

Dengan memberikan kebebasan pada peserta didik untuk berpikir dan berkreasi dan hasil pemikirannya tidak disalahkan maka peserta didik merasa hasil pembelajarannya dihargai oleh gurunya sehingga dia merasa bangga dan senang di dalam mempelajari mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Berikut wawancara *kesembilan* bersama Guru PAI SMA DDI AI-Irsyad Rampegading Kota Makassar ;

Mengatakan bahwa tugas yang diberikan kepala sekolah ini merupakan suatu tantangan tersendiri bagi saya sebagai pengampu mata pelajaran pendidikan agama Islam untuk mewujudkan agar semua siswa-siswi SMA DDI AI-Irsyad bebas dari buta aksara baca tulis al-Qur'an, karena setiap guru bertanggung jawab atas keberhasilan dan ketuntasan belajar anak didik. Maka beberapa anak didik perlu diantisipasi segera oleh guru, karena akan menghambat pembelajaran dua arah. Artinya guru berhasil mentrasfer ilmu dengan baik dan anak didik pun merespon dengan antusias. Karena model pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan merupakan sebuah model kontekstual yang pelaksanaannya harus memperhatikan bakat, minat dan modalitas dan motivasi belajar siswa, dan bukan karena semata potensi akademiknya

(Dra. Rosdiah, Guru PAI SMA, wawancara pada tanggal, 05 Maret 2018)

.

Dalam pendekatan pembelajaran PAIKEM ada tiga macam modalitas siswa, yaitu *modalitas visual*, *auditorial*, dan *kinestetik*. Dengan modalitas visual dimaksudkan bahwa kekuatan belajar siswa terletak pada indera mata (membaca teks, grafik atau dengan melihat suatu peristiwa), kekuatan auditorial terletak pada indera pendengaran (mendengar dan

menyimak penjelasan atau cerita), dan kekuatan kinestetik terletak pada perabaan (seperti menunjuk, menyentuh, atau melakukan). Jadi dengan memahami kecenderungan potensi modalitas siswa tersebut, maka seorang guru harus mampu merancang media, metode, atau materi pembelajaran kontekstual yang relevan dengan kecenderungan potensi atau modalitas belajar siswa

Hal ini diakui dengan wawancara *kesepuluh* bersama Hj.Muliati dalam wawancara berikut;

“Mengatakan bahwa selaku nahkoda dan penanggung jawab dalam lembaga ini terhadap tingkat keberhasilan proses pembelajaran, selalu memberikan petunjuk dan pengarahan pada guru untuk berupaya semaksimal mungkin mengutamakan aspek transfer ilmu kepada peserta didik sehingga dapat membawa perubahan pada pola pikir dan tindakan terhadap berbagai persoalan.”
(Hj.Muliati, Kepala Sekolah SMA DDI Al-Irsyad, wawancara pada tanggal, 07 Maret 2018)

Dengan demikian, transfer ilmu kepada peserta didik dapat membawa khasanah cakrawala berpikir dan dapat menambah pengetahuan yang menyangkut persoalan meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga tercapai tujuan yang diinginkan. Penekanan pada aspek transfer ilmu merupakan tujuan utama, karena dengan penguasaan terhadap suatu bidang studi dapat membawa hasil positif yakni setiap ujian akhir ataupun perlombaan mencapai hasil yang menggembirakan dengan prosentase di atas rata-rata. Dengan prestasi yang diraih oleh lembaga ini merupakan daya tarik tersendiri bagi peminat-peminat baru yang akan masuk pada sekolah ini.

Pernyataan di atas dapat dipahami bahwa aspek transfer ilmu kepada peserta didik mendapat perhatian yang serius dari pimpinan lembaga ini dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga dapat memperoleh prestasi yang lebih baik. Namun yang menjadi pertanyaan krusial peneliti sampaikan kepada pihak sekolah ketika melakukan riset, apakah ada sumber daya manusia yang dapat mewujudkan obsesi tersebut. Selain itu apakah cukup tersedia sarana dan prasarana yang dapat mendukung tercapainya prestasi yang maksimal pada lembaga pendidikan ini.

Dalam merespon pertanyaan peneliti, berikut wawancara *kesebelas* bersama Wakasek SMA DDI Al-Irsyad Rampegading Kota Makassar ;

“Mengatakan bahwa dengan nada optimis mengemukakan, berdasarkan spesifikasi keilmuan semua guru pada sekolah ini memungkinkan untuk mencapai hasil yang maksimal. Namun yang menjadi masalah lagi apakah semua guru mempunyai kemampuan sepenuhnya dapat mentransfer ilmunya kepada murid-muridnya dengan baik dan benar. Indikasinya sebagian besar murid-murid SMA DDI Al-Irsyad Makassar dapat mencapai hasil yang maksimal, namun ada juga murid-murid yang tidak dapat memperlihatkan prestasi yang menggembirakan. Olehnya itu semua diserahkan kepada guru-guru yang memanfaatkan model pembelajaran aktif dan inovatif dalam proses pembelajaran yang disesuaikan dengan tujuan dan materi pelajaran yang diajarkan di SMA DDI Al-Irsyad Makassar. dan secara prosentase pada umumnya guru berhasil menanamkan ilmunya kepada murid-muridnya, dan menjadi parameter baku dalam meningkatkan motivasi belajar sehingga dapat meningkatkan prestasi dan perubahan perilaku belajar. Sekalipun ada semacam indikasi yang dapat membenarkan adanya peningkatan motivasi dan perubahan perilaku belajar siswa SMA DDI Al-Irsyad Makassar, namun beberapa titik lemah dari manajemen yang diterapkan pada lembaga ini, menurut hemat peneliti terletak pada pola rekrutmen, seleksi, pengangkatan dan penempatan menjadi parameter yang dapat menjamin kualitas

tenaga kerja. Mekanisme yang demikian merupakan hal yang positif dalam rangka menghasilkan lulusan yang siap pakai dan dapat berkompetensi dengan dunia luar. Ikhtiar masa depan ini adalah sesuatu yang memiliki kerangka konseptual untuk dapat beradaptasi dengan siklus perubahan yang akan terjadi.”
(Hamdana, Wakasek SMA DDI Al-Irsyad, wawancara pada tanggal, 15 Maret 2018)

Berdasarkan kutipan wawancara di atas bahwa ada sebagian besar guru pendidikan agama Islam belum maksimal memberikan pengajaran kepada peserta didik sehingga kebanyakan peserta didik kurang aktif, kurang bersemangat, karena guru pendidikan agama Islam masih menggunakan metode tradisional yang membuat peserta didik jenuh di dalam menerima pelajaran pendidikan agama Islam.

Satu hal yang menyenangkan bagi murid-murid apabila guru tersebut mampu mentransfer ilmu dengan ikhlas kepada muridnya dan menanamkan hal-hal yang positif dalam konteks mengajarkan tentang penerapan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Cara yang lebih mudah memahami pelajaran yang diajarkan oleh guru. Kondisi ini pernah dikeluhkan oleh sebagian besar murid terhadap gurunya yang hanya mencatat, menghafal, mendikte saja tanpa adanya aspirasi baru dalam memindahkan ilmunya kepada murid-muridnya. Dengan model pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan yang menarik dan simpati akan mendorong, memberikan motivasi kepada murid-muridnya di manapun saja. Dalam kaitannya dengan transfer ilmu yang dilakukan oleh guru yang bersangkutan

mendapatkan perhatian yang besar dan dapat menjadikan motivasi yang berarti bagi murid-muridnya dalam belajar.

Hal ini berdampak pada peningkatan motivasi dan prestasi yang signifikan diraih oleh murid-murid. Situasi dinamis yang demikian mendapat tanggapan dari siswi bernama Wahyuni peserta didik kelas XI IPA, berikut wawancaranya yang *kedua belas*;

“Mengatakan bahwa yang membuat murid-murid semakin senang dan bersemangat serta bergairah dalam belajar, karena dipengaruhi oleh faktor guru. Di mana guru-guru pada SMA DDI Al-Irsyad Makassar, sangat menguasai materi yang diajarkan juga kaya metode dan gaya dalam menjelaskan ilmu kepada kami. Selain itu ada keikhlasan yang terpancar di raut wajahnya ketika membagikan ilmunya dan juga memiliki kepribadian yang menarik serta lemah lembut dalam menyampaikan di mata murid-muridnya. Situasi yang demikian membuat sebagian besar kami berusaha keras dan serius untuk mengikuti mata pelajaran yang diajarkan untuk menimba ilmu yang sebanyak-banyaknya sebagai bekal bagi kehidupan kami dikemudian hari.

(Wahyuni, siswa kelas XI SMA DDI Al-Irsyad, wawancara pada tanggal, 19 Maret 2018)

Dengan faktor guru yang cerdas dan mampu mentransfer ilmunya dengan baik kepada murid-muridnya menjadi pembangkit motivasi dan semangat untuk memperlihatkan kemampuan atau kompetensi di depan gurunya. Olehnya itu sebagian besar kawan-kawan terpacu dan bersaing secara sehat belajar dengan baik dan benar tidak menyontek agar menjadi yang terbaik di depan gurunya. Demikianlah perhatian dan pandangan sebageian besar teman-teman terhadap guru yang profesional pada bidang keilmuwannya.

Sebagaimana pada umumnya proses pembelajaran bertujuan agar peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang optimal, jika ternyata hasil belajar yang dicapai tidak memuaskan berarti peserta didik masih dianggap belum mencapai hasil belajar yang diharapkan sehingga diperlukan suatu proses pembelajaran yang dapat membantu peserta didik agar tercapai hasil belajar yang diharapkan. Proses Pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan ini sifatnya lebih khusus karena disesuaikan dengan karakteristik kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik. Proses bantuan lebih ditekankan pada usaha perbaikan cara mengajar, menyesuaikan materi pelajaran, arah belajar, dan mengatasi kesulitan-kesulitan atau hambatan-hambatan yang dihadapi. Jadi dalam pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan adalah keseluruhan proses pembelajaran yang meliputi metode mengajar, materi pelajaran, cara belajar, alat belajar, dan lingkungan turut serta mempengaruhi proses pembelajaran.

Di dalam proses pembelajaran pada umumnya guru menggunakan pendekatan yang sama, kadang-kadang melupakan perbedaan individual sehingga keunikan setiap pribadi peserta didik kurang mendapat pelayanan . hal ini dapat mengakibatkan peserta didik mengalami kesulitan belajar. Apabila peserta didik dapat kesempatan belajar sesuai dengan pribadinya maka diharapkan dapat mencapai prestasi yang optimal sesuai dengan kemampuannya.

Puji Lestari (2008:123) mengemukakan bahwa pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan merupakan salah satu model pembelajaran yang ideal. Dengan metode pembelajaran ini siswa mendapat ide-ide sendiri langsung dengan pembelajaran melalui pendekatan lingkungan belajar. Begitu pula guru dengan berbagai ide segar dan menarik yang dilengkapi dengan contoh praktis untuk diterapkan dalam pembelajaran. Pemahaman mengenai Pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan ini diharapkan dapat membantu guru memfasilitasi pembelajaran siswa dengan lebih bermakna.

Dalam melaksanakan tugas seorang guru bukan hanya mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik tetapi juga mempunyai peranan sebagai pembimbing yang harus dapat membantu peserta didik untuk memahami dirinya agar mampu mengatasi hambatan-hambatan di dalam dirinya. Guru pada dasarnya bertanggung jawab atas keseluruhan proses pendidikan di sekolah. Hal ini berarti pula bahwa guru harus bertanggung jawab terhadap pencapaian tujuan pendidikan melalui pencapaian tujuan institusional, tujuan kurikuler dan tujuan *instruksional*.

Kenyataan menunjukkan bahwa peserta didik sebagai individu mempunyai perbedaan. Perbedaan itu berakibat pula pada keberhasilan peserta didik dalam belajar. Terhadap peserta didik yang belum berhasil, seorang guru harus bertanggung jawab untuk membantu. Supaya bantuan yang diberikan kepada peserta didik dapat berhasil guna, maka harus

melalui suatu proses diagnosa. Berhasil tidaknya seorang guru dapat dilihat dalam kemampuannya melaksanakan proses pembelajaran yang sebaik-baiknya, sehingga semua peserta didik dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam proses pembelajaran semestinya siswa tidak dijadikan layaknya bapak-bapak atau ibu-ibu pengajian yang hanya duduk manis dan siap mendengarkan tentang ilmu pengetahuan dan informasi dari sang guru. Lebih dari itu seorang guru dituntut untuk mampu menciptakan suasana yang memungkinkan siswa untuk aktif menemukan, memproses dan mengkontruksi ilmu pengetahuan dan keterampilan baru.

Dalam kaitan inilah penerapan model Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan merupakan salah satu upaya yang dapat dilaksanakan guru dalam memberikan peluang bagi setiap peserta didik untuk mendapatkan prestasi yang maksimal, sehingga mempermudah meraih lapangan kerja.

Tabel: 2.9
 Statistik Prestasi yang Diraih SMA DDI Al-Irsyad Rampegading Kota Makassar pada beberapa tahun terakhir

No	Tahun	Prestasi yang di Raih	Keterangan
1	2014	Juara Harapan III Lomba Nasyid Antar SMA	
2	2016	Juara II Tennis Meja (Putra) Antar SMA	
3	2016	Juara I Lomba Pidato Narkoba Antar SMA	
4	2014	Juara II Lomba Senam Akbar	
5	2015	Juara II Lomba Pidato Se-Kota Makassar	

Sumber Data: Bagian Tata Usaha SMA DDI Al-Irsyad Rampegading Kota Makassar .

Merujuk pada tabel tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa prestasi yang diraih sekolah ini cukup memuaskan jika dibandingkan dengan lembaga pendidikan lain yang ada di Kota Makassar. Kenyataan ini berarti kualitas tenaga pendidik maupun unsur lainnya yang ada di SMA DDI Al-Irsyad benar-benar memiliki keahlian dan kemampuan dalam bidangnya masing-masing. Di samping itu pembinaan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah cukup berhasil dalam pendidikan dan pengajaran, sehingga memberikan hasil positif dalam menjangkit bakat dan minat siswa baru untuk masuk pada sekolah ini.

Berikut wawancara *ketiga belas* bersama Wakasek SMA DDI Al-Irsyad Rampegading Kota Makassar ;

“Mengatakan bahwa salah satu indikator banyaknya minat masuk pada sekolah ini karena ditentukan oleh kualitas tenaga pendidik dan prestasi siswa yang dapat diraih oleh SMA DDI Al-Irsyad disamping menjadi salah satu sekolah unggulan yang ada di Makassar. Keberhasilan ini menjadi faktor pendorong banyak peminat yang masuk pada SMA DDI Al-Irsyad. Selain itu kualitas tenaga kerja pengajar dan sistem promosi yang dilakukan sampai ke daerah-daerah terpencil juga turut mendukung adanya peminat yang cukup tinggi berlomba dan bersaing untuk masuk ke sekolah ini. Hal ini, disadari penuh oleh pimpinan sekolah untuk mempertahankan prestasi yang ada dan berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan pada tahun-tahun mendatang. Salah satu dari proses belajar selain adanya transfer ilmu, terdapat juga perubahan pada aspek psikomotorik. Perubahan pada aspek ini berkaitan erat dengan penguasaan ilmu secara sistematis, gradual dan runtut. Karena bagaimanapun juga keterampilan muncul diawali dengan penguasaan metodologi dan postulat-postulat teori ilmu pengetahuan sebagai kerangka acuan dan ide untuk menciptakan karya-karya yang tinggi. Dalam konteks pengembangan *psikomotorik* bagi siswa SMA DDI Al-Irsyad, maka pihak sekolah menyiapkan moding sekolah untuk menampilkan karya-karya tulis maupun kreatifitas siswa ditampilkan di moding sekolah. Untuk itu semua guru diharapkan memberikan teori-teori yang berkenaan dengan suatu bidang ilmu.”

(Hamdana, Wakasek SMA DDI Al-Irsyad, wawancara tanggal,19 Maret 2018).

Dengan teori-teori yang ada semua siswa dapat memiliki pengetahuan dasar sehingga dapat mengapresiasi dalam bentuk aktifitas karya nyata yang dapat menjadi sumber biaya untuk membiayai hidup ketika mereka menyelesaikan studi pada sebuah lembaga pendidikan. Dengan adanya fasilitas media pendidikan sebagai wahana pembelajaran sehari-hari, untuk berlatih berkreasi dan mengadakan penelitian dengan memanfaatkan sarana yang ada seperti laboratorium IPA, laboratorium Komputer agar semua siswa dapat memahami dan mendalami suatu disiplin ilmu sesuai dengan bakat dan potensi yang ada pada siswa untuk selanjutnya dijadikan bekal dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Berikut wawancara *keempat belas* bersama guru biologi SMA DDI Al-Irsyad Rampegading Kota Makassar sekaligus sebagai kepala Laboratorium IPA;

“Menjelaskan bahwa ketika peneliti riset di laboratorium IPA dalam mata pelajaran yang membutuhkan peraktek, seorang guru yang bersangkutan untuk membawa siswa ke Laboratorium untuk mengadakan eksperimen terhadap teori-teori yang telah diajarkan. Dengan membawa siswa ke laboratorium siswa akan lebih cepat memahami dan mengerti secara jelas apa yang menjadi kebutuhannya, sehingga dengan cara ini siswa lebih apresiatif terhadap materi-materi yang telah diterimanya. Sebagai contoh materi tentang struktur botani manusia, siswa hanya memahami secara *verbal*, maka tugas guru adalah menjelaskan melalui contoh-contoh praktis di laboratorium. Dengan kedua metode teoritis dan praktikum ini diharapkan semua siswa dapat menguasai materi yang bersifat teoritis dan mampu memperaktekkan yang bersifat riil.”

(Astri Wahyuni, Guru Biologi SMA DDI Al-Irsyad, wawancara tanggal,28 Maret 2018).

Olehnya itu berkaitan dengan perubahan aspek *psikomotorik* terhadap efektifitas penggunaan penerapan model pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan pada bidang studi pendidikan agama Islam, maka seorang guru berkewajiban untuk mengarahkan, mengembangkan bakat dan potensi siswa maka akan terbentuk keterampilan bagi siswa dengan apresiasi ilmu yang dimiliki dapat mendatangkan sesuatu yang bernilai di masa mendatang, dalam hubungannya dengan materi pendidikan agama Islam, selalu ditekankan bagaimana menghasilkan sesuatu karya dan usaha sendiri, tanpa harus menggantungkan kemandirian pada orang tua.

Dalam konteks ini berikut wawancara *kelima belas* bersama Wakasek SMA DDI Al-Irsyad Rampegading Kota Makassar ;

“Mengemukakan bahwa; “pada hakekatnya antara masyarakat dengan dunia pendidikan mempunyai hubungan erat dan keduanya saling mendukung antara satu sama lainnya, karena masyarakat mempercayakan anak-anaknya kepada sekolah untuk dibina, dididik dan sekolah memberikan hasil didikannya kepada masyarakat menjadi partner untuk kepentingan bersama dan dinikmati serta dijadikan tulang punggung dalam urusan bersama”. (Hamdana, Wakasek SMA DDI Al-Irsyad, wawancara tanggal,28 Maret 2018).

Salah satu tujuan akhir dari pembelajaran adalah membentuk sikap, perilaku dan kepribadian anak didik kearah pembentukan akhlak yang mulia, berbudi luhur kearah pembentukan manusia Indonesia seutuhnya. Tujuan ini terelaborasi pada tujuan *institusional*, sehingga

dalam proses perjalanan sebuah lembaga pendidikan tidak bias melakukan penyimpangan dari tujuan semula.

Dengan penerapan model PAIKEM sebagai salah satu metode terhadap perubahan perilaku belajar, dalam operasionalnya senantiasa mengedepankan nilai-nilai normative sebagai paradigma esensial dalam mewujudkan tujuan yang telah dicita-citakan. Peran guru dalam proses pembelajaran menekankan pada aspek afektif sebagai parameter untuk mengkatrol nilai-nilai sehingga tidak mengalami benturan-benturan yang berarti. Guru sebagai motivator dan evaluator seyogyanya mengutamakan aspek –aspek moralitas dalam proses pembelajaran merupakan sebuah upaya edukatif untuk mengarahkan karakter dan sikap murid yang menyimpang.

Dalam relevansinya dengan pelaksanaan penerapan model pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan terhadap perubahan belajar. Berikut wawancara bersama guru PAI SMA DDI Al-Irsyad Rampegading Kota Makassar ;

Berkomentar, bahwa;“sebagai seorang guru yang berfungsi sebagai pendidik dan pembimbing serta pengayom harus melakukan pengawasan yang efektif terhadap pola perilaku siswa, baik dalam interaksi belajar di kelas maupun peraktek di laboratorium. Hal ini sangat penting karena banyak siswa dalam belajarnya sering melakukan pelanggaran kode etik, misalnya peraktek dengan menggunakan komputer tanpa adanya pengawasan yang dilakukan guru, mereka membuka program yang melanggar kode etik. Ini yang menjadi keresahan sebagian siswa yang lain terhadap teman-temannya. Sebaiknya penggunaan media harus memiliki pemanfaatan yang dapat dirasakan adanya. Misalnya pengajaran PPKn, Biologi, maupun Pendidikan Agama Islam harus diperhatikan penggunaannya sehingga hasil yang diharapkan dapat tercapai. Seperti menayangkan CD tentang

kisah-kisah Sahabat Rasul, Pengajian Al-Qur'an, ceramah agama, serta menjelaskan tentang proses kejadian manusia menurut pendekatan biologi dan agama. Dengan model semacam ini para siswa dapat mengagumi dan merenungi betapa besar kekuasaan Allah terhadap jagat raya ini.
(Nur Mutmainnah, Guru PAI SMA DDI Al-Irsyad, wawancara tanggal,28 Maret 2018).

Dari jawaban diatas dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran di SMA DDI Al-Irsyad Makassar dimulai dari merencanakan, menyusun soal, menganalisis, dan mengolah hasil pembelajaran serta menginterpretasi dan menindaklanjuti pada umumnya adalah cukup baik, hal ini dapat diperkuat dari hasil wawancara kepala SMA DDI Al-Irsyad Makassar yang mengatakan bahwa guru di SMA DDI Al-Irsyad Makassar telah memenuhi kriteria kompetensi keguruan akan tetapi masih harus ditingkatkan lagi agar lebih maksimal dan juga hasil wawancara guru Pendidikan Agama Islam SMA DDI Al-Irsyad Makassar yang sudah memahami teknik dan prosedur model pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan dengan baik, akan tetapi pada pelaksanaannya kurang diterapkan secara optimal. Jika dilihat dari identitas responden, guru yang memiliki kompetensi baik ternyata adalah guru yang berasal dari fakultas tarbiyah , jurusan pendidikan Agama Islam, strata satu serta memiliki masa tugas dan pengalaman yang cukup lama.

C. Pembahasan

Setelah data dipaparkan dan menghasilkan temuan-temuan, maka berikutnya adalah mengkaji hakikat dan makna temuan penelitian sebagai berikut ;

1. Penerapan pelaksanaan pembelajaran PAIKEM pada bidang studi pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas XI SMA DDI Al-Irsyad Rampegading Kota Makassar.

Penerapan pelaksanaan PAIKEM pada bidang studi pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik SMA DDI Al-Irsyad Rampegading Kota Makassar sudah berjalan dengan baik, hal ini terbukti dengan diterapkannya metode-metode pembelajaran yang menjadikan peserta didik aktif. Salah satu metode yang digunakan adalah metode diskusi kelompok kecil (Small Group Discussion) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Sehingga pada metode ini potensi yang dimiliki setiap peserta didik dapat dikembangkan, karena melalui masing-masing kelompok seorang peserta didik dapat dengan bebas menyalurkan pemikiran mereka.

Hasil penerapan PAIKEM dalam upaya meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama Islam peserta didik SMA DDI Al-Irsyad Rampegading Kota Makassar berdampak terhadap peningkatan motivasi pembelajaran pendidikan agama Islam. Sebagai Indikator peningkatan motivasi tersebut adalah :

- a. Dengan penerapan pembelajaran PAIKEM dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam.
- b. Peserta didik dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya dan mengembangkan daya imajinasi secara maksimal
- c. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar pendidikan agama Islam yang baik dengan cara menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif.
- d. Dengan adanya pembelajaran PAIKEM dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik berdampak pada hasil belajar pendidikan agama Islam lebih meningkat dengan baik; dan
- e. Guru dapat menciptakan metode-metode yang efektif, sehingga peserta didik lebih mudah memahami pelajaran pendidikan Agama Islam.

2. Efektivitas pelaksanaan pembelajaran PAIKEM pada bidang studi pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas XI SMA DDI Al-Irsyad Rampegading Kota Makassar.

Dari hasil pengamatan peneliti pada saat terjadinya proses pembelajaran di kelas memperlihatkan bahwa semangat peserta didik

dalam menerima pelajaran sangat maksimal. Guru yang profesional dapat mendorong terjadinya perubahan bila terjadi kesenjangan antara teori di satu pihak dan praktek di pihak lain. Asumsi akademik menjadi hal yang mendasar untuk dikemukakan, karena tingkat keberhasilan pembelajaran banyak ditentukan dan ditandai adanya perubahan merupakan tujuan yang terkandung di dalam proses belajar.

Oemar Hamalik (1995:95) mengemukakan bahwa strategi *kognitif* meliputi kemampuan yang dipergunakan untuk mengelola proses perhatian belajar, mengingat, berpikir. Kemampuan informasi verbal terkait dengan mempelajari fakta-fakta, mempelajari serangkaian informasi yang terorganisasikan. Keterampilan sikap adalah keadaan internal yang kompleks mempengaruhi pemilihan tingkah laku itu sendiri. Keterampilan motorik adalah kemampuan yang dipelajari untuk melakukan kecakapan yang hasilnya tercermin dari adanya kecakapan, ketepatan, dan kelancaran gerakan tubuh.

Berdasarkan ketentuan *paradigmatik* sebagaimana terurai di atas, maka peneliti berpendapat bahwa kegiatan belajar yang baik adalah dapat membawa perubahan dari aspek *kognitif, psikomotorik, dan afektif*. Ketiga ranah domain belajar ini menjadi indikator dari sebuah proses belajar yang berkesinambungan, sistematis yang terarah, sehingga faktor yang turut memainkan peran terjadinya perubahan dalam belajar menjadi fenomena yang perlu mendapat penekanan dalam setiap aktifitas belajar.

Untuk mengetahui seberapa jauh efektifitas penerapan pembelajaran PAIKEM terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik dalam kaitannya dengan proses belajar peserta didik yang membawa perubahan pada aspek *kognitif* merupakan tujuan utama dari rencana pembelajaran. Terjadinya perubahan dalam aspek *kognitif* adalah menjadi sasaran dalam kegiatan pembelajaran. Dengan aspek *kognitif* memberikan dampak adanya perubahan pola pikir dan terefleksikan dalam perubahan pola tingkah laku, karena elaborasi keilmuan yang didapat dalam proses belajar merupakan indikator munculnya perubahan-perubahan yang lain. Tanpa adanya perubahan pada aspek *kognitif*, maka *output*-nya mengalami kesenjangan yang ditandai dengan munculnya sikap *apriori* dari peserta didik yang bersangkutan maupun pada masyarakat yang mempercayakan lembaga pendidikan yang mengarahkan, membimbing, mengayomi dan mengisi dengan beberapa pengetahuan kepada anak-anaknya, mengalami benturan-benturan yang mengecewakan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis di SMA DDI Al-Irsyad Rampegading Kota Makassar yang mengkaji tentang Efektivitas penerapan PAIKEM pada bidang studi pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bahwa dengan adanya penerapan pelaksanaan PAIKEM pada bidang studi pendidikan agama Islam dalam peningkatan motivasi peserta didik, menjadikan peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Peserta didik dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya dan mengembangkan daya imajinasi secara maksimal. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar pendidikan agama Islam yang baik dengan cara menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif. Guru dapat menciptakan metode-metode yang efektif, sehingga peserta didik lebih mudah memahami pelajaran pendidikan agama Islam.
2. Dengan adanya efektivitas penerapan PAIKEM pada bidang studi pendidikan agama Islam dalam peningkatan motivasi peserta didik, memperlihatkan bahwa semangat peserta didik dalam menerima

pelajaran sangat maksimal. Guru yang profesional dapat mendorong terjadinya perubahan bila terjadi kesenjangan antara teori di satu pihak dan praktik di pihak lain.

B. SARAN

1. Dalam pembelajaran PAIKEM, guru sebagai fasilitator sudah seharusnya dapat melaksanakan proses evaluasi pembelajaran dengan baik, oleh karena itu, guru diharuskan lebih memperkaya skill kompetensinya dalam pembelajaran dengan lebih memahami lagi tentang teknik dan prosedur penerapan PAIKEM dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga menafsirkan hasil dari pelaksanaan pembelajaran tersebut dan didapatkan keputusan yang tepat demi tercapainya tujuan pembelajaran.
2. Meskipun guru pendidikan Agama Islam di SMA DDI Al-Irsyad Rampegading Kota Makassar telah memiliki kompetensi yang cukup baik dalam pelaksanaan pembelajaran dan akan lebih baik lagi apabila para guru pendidikan agama Islam di SMA DDI Al-Irsyad Makassar lebih memperhatikan lagi pelaksanaan pembelajaran dengan selalu membuat kisi-kisi butir soal agar isi yang dimaksud di dalam soal lebih terarah, menyusun profil kemajuan kelas agar guru dapat mengidentifikasi kembali kelemahan dan kekuatan komponen pembelajaran, dan juga

dengan membantu para siswa dalam memberikan arahan cara penyelesaian soal-soal yang tidak dapat dipecahkan oleh siswa.

3. Pihak sekolah juga hendaknya ikut berperan aktif dalam memperhatikan pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan mengontrol setiap laporan hasil evaluasi dan juga ikut berpartisipasi dalam peningkatan kompetensi guru pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan penerapan PAIKEM dengan mengikutsertakan pelatihan-pelatihan dan *workshop* agar mempunyai wawasan lebih luas dan kreatif serta mempunyai inovasi baru dalam setiap pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

Ahmadi, Abu. 1976, *Metodik Khusus Mengajar Agama* . Semarang : Toha Putra

Alam Thahir, Syamsul. 2003, *Hubungan Antara Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Sengkang*. Makassar: PPS UMI Makassar.

Ali, Muhammad. 2002, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Cet. XI. Jakarta; PT. Sinar Baru Algesindo.

Al-Imam Muhammad bin Ismail Al-Bukhari, 2010. *Shahih Al-Bukhari. "Prilaku Kehidupan Rasulullah saw"*. Pustaka Adil. Surabaya.

Asmani, Jamal Ma'mur, Marhaban. 2011. *Tips Aplikasi PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan)*. Yogyakarta: Diva Press.

Aziz, Erwati. 2003, *Prinsip-Prinsip Pendidikan Islam*. Solo , Tiga Serangkai Pustaka.

Azra, Azyumardi. 1999 , *Esei-Esei Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam* ,Jakarta, Logos

Bahtiar, Edi. 2011, *Kemampuan Guru Mengelola Kelas terhadap Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Syekh Yusuf, Sungguminasa Kabupaten Gowa*. Makassar, Tesis, PPS UMI.

Daradjat, Zakiah. 1989, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta; Bumi Aksara.

_____, 1992. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara

Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah*. 2005, Jakarta; Gema Insani

Depdikbud. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Jakarta: Balai Pustaka

Djamarah, Syaiful Bahri. 2000, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta;Rineka Cipta)

- Hadi, Sutrisno. 1987, *Metodologi Research*, jilid I .Cet. XX; Yogyakarta: Audi Ofsser.
- Hamalik, Oemar. 1995 *Kurikulum dan Pembelajaran*, Cet. 1 (Jakarta; Bumi Aksara)
- Ibrahim, bin Muhammad. 2002, *Bersama Para Pendidik Muslim*, (Jakarta; Darul Haq).
- Ismail, SM. 2006 , *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, Semarang, Rasail Media Group.
- Jamal Ma'mur, Asmani. 2011. *Tips Aplikasi PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan)*. Yogyakarta: Diva Press.
- Lestari, Puji. 2009, *Penerapan Strategi Paikem dalam Meningkatkan Prestasi Siswa*, Malang , UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Lie, Anita. 2007, *Belajar Kelompok*. Jakarta; PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Mappanganro. 1996, *Impementasi Pendidikan Islam di Sekolah*, Ujung Pandang Yayasan Ahkam.
- Moleong ,Lexi. J. 2000, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung, Rosda Karya.
- Nasution,S.1988, *Metode Penelitian Naturalistik* , Jakarta; Gunung Agung.
- Nazir, Moh. 1988, *Metode Penelitian* .Cet. III; Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia. 2005, *Standar Nasional Pendidikan*. Semarang, Aneka Ilmu.
- Rahim, Abd. Manggong. 2011, *Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran terhadap Guru dalam Meningkatkan Mutu Belajar Siswa*. Makassar PPS UMI.
- Raharjo, Mujiio. 1999, *Peribahasa sebagai Pesan Moral*, Surabaya: Ruhama.
- Rahayu dan Muhibbin Syah. 2009, *Penerapan Strategi PAIKEM dalam Meningkatkan Prestasi Siswa*, Bandung, IAIN Sunan Gunung Jati.

- Ramayulis .2006. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta , Kalam Mulia)
- Rusman. 2011. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Rustam, Tabrani. 1984, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung; Remaja Karya.
- Sardiman, 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada)
- Shihab, M. Quraish. 1992, *Membumikan al-Qur'an* .Jakarta, Lentera Hati.
- Subroto. B. Suryo. 1997, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta; Rineka Cipta.
- Suparlan, dkk. 2008. *PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan)*. Bandung : PT Genesindo.
- Suryabroto, Sumadi .2004. *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada)
- Syah, Muhibbin, 1996. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, (Bandung ; Remaja Rosdakarya)
- Tahir, Syamsul Alam. 2003, *Hubungan Antara Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Sengkang*. Makassar: PPs UMI Makassar.
- Syaodi Sukirdinata, Nana. 2007, *Metode Penelitian Pendidikan* .Bandung, Rosda Karya.
- Tafsir, Ahmad, 2006. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya)
- _____, 2005. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Tilaar, A.R.. 2000, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*,Cet. I. Jakarta; Rineka Cipta.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* . (Jakarta : Balai Pustaka)

Undang-Undang Republik Indonesia . 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Semarang, Aneka Ilmu.

Zaini, Hisyam, dkk. 2005. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: CTSD Center for Teaching Staff Development.

Zuhairini, dkk. 1993. *Metodologi Pendidikan Agama*. Jakarta: Ramadhani.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Rusdi. Lahir di Sinjai, Sulawesi Selatan pada tanggal, 17 April 1984, anak ketujuh dari sembilan bersaudara pasangan Muh. Kasim dan Indo Rappé. Penulis mulai menempuh pendidikan Sekolah Dasar (1992-1998), Sekolah Menengah Pertama (1998-2001), Sekolah Menengah Atas (2001-2004) pada tahun 2004 penulis melanjutkan jenjang (S-1)

pada jurusan Syariah Fakultas Agama Islam pada Universitas Muslim Indonesia sampai tahun 2009. Pada tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikan di jenjang (S-2) dengan memilih Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis mengabdikan diri di MTs. Bhayangkara Tallo Lama Makassar Kecamatan Tallo Kelurahan Tallo Kota Makassar mulai tahun 2009 untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I.). Ia menulis tesis dengan judul *Efektivitas Penerapan PAIKEM Pendidikan Agama Islam terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas XI SMA DDI Al-Irsyad Rampegading Kota Makassar.*

LAMPIRAN

INSTRUMEN PENELITIAN

“Efektivitas Penerapan PAIKEM Pendidikan Agama Islam terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik kelas XI SMA DDI Al-Irsyad Rampegading Kota Makassar”

A. Urgensi Efektivitas Penerapan PAIKEM Pendidikan Agama Islam

Menjadi sebuah harapan bahwa guru bidang studi apapun juga mempunyai dan memegang peranan penting terhadap anak-anak peserta didik kita di sekolah terlebih lagi guru pendidikan agama islam dalam membentuk karakter sikap dan tingkah laku, budi pekerti peserta didik.

1. Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang efektivitas penerapan PAIKEM pendidikan agama islam di kelas XI SMA DDI Al-Irsyad Rampegading Kota Makassar?
 - a. Penting
 - b. Tidak
2. Bila jawaban poin 1 penting, menurut bapak/ibu apa alasan dari pernyataan tersebut ?
3. Menurut bapak/ibu, apakah efektivitas penerapan PAIKEM pendidikan agama islam menjadi faktor penting di kelas XI SMA DDI Al-Irsyad Rampegading Kota Makassar?
 - a. Ya
 - b. Tidak
4. Bila jawaban poin 3 ya, apakah alokasi waktu 2 jam pelajaran untuk pendidikan agama islam mencukupi ?

5. Jika jawaban poin 4 tidak, apa upaya bapak/ibu untuk menambah jam pelajaran (dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik)?

B. Peningkatan motivasi belajar peserta didik

Peningkatan motivasi belajar peserta didik adalah upaya menggerakkan, mengarahkan dan mendorong kegiatan peserta didik untuk belajar dengan penuh semangat dalam setiap proses pembelajaran.

6. Apakah dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik merupakan pencapaian dalam visi dan misi sekolah ?
- Ya
 - Tidak
7. Apabila jawaban ya, apakah landasan konseptual lainnya yang mendasari dalam peningkatan motivasi belajar peserta didik ?
- Ya ada
 - Tidak ada
8. Apabila ya ada, apa landasan konsepnya ?
9. Bagaimana keterlibatan pengurus yayasan perguruan DDI Al-Irsyad, Kepala sekolah, Guru, dan orang tua peserta didik dalam peningkatan motivasi belajar peserta didik ?
10. Menurut bapak/ibu apakah efektif penerapan PAIKEM pendidikan agama islam dalam peningkatan motivasi belajar peserta didik ?
- Ya
Jika ya, apa alasannya
 - Tidak
Jika tidak, apa alasannya

11. Sarana dan prasarana apa saja yang mendukung dalam peningkatan motivasi belajar peserta didik ?
12. Sejak kapan menurut bapak/ibu, SMA DDI Al-Irsyad, menerapkan PAIKEM dalam peningkatan motivasi belajar peserta didik ?
13. Apakah proses penerapan PAIKEM pada peserta didik dilakukan secara bertahap atau bagaimana ?
14. Faktor apa saja yang menyebabkan proses pembelajaran PAIKEM meningkat dalam motivasi belajar peserta didik?
 - a. Apakah faktor guru bidang studi
 - b. Apakah faktor metode pembelajaran
 - c. Apakah faktor kurikulum
15. Dalam rangka pelaksanaan penerapan PAIKEM, apakah guru bidang studi yang lain juga menerapkan metode pembelajaran ini dalam peningkatan motivasi belajar peserta didik ?
16. Bagaimana bapak/ibu memberikan motivasi belajar peserta didik dalam menghayati setiap mata pelajaran yang diajarkan terutama pendidikan agama islam ?
17. Bagaimana tingkat keikutsertaan peserta didik dalam meningkatkan motivasi belajar ?
 - a. Tinggi
 - b. Sedang
 - c. Kurang

18. Apakah dalam pelaksanaan penerapan PAIKEM pendidikan agama islam dalam peningkatan motivasi belajar peserta didik mengalami kendala ?
- Ya ada
 - Tidak ada
19. Apabila jawaban poin 18 ya da, bagaimana mengantisipasi dan tindakan solusi yang diambil ?
20. Apa saja kendala-kendala yang dirasa berat bagi bapak/ibu guru dalam proses penerapan PAIKEM pendidikan agama islam dalam peningkatan motivasi belajar peserta didik ?

DOKUMENTASI PENELITIAN

Lampiran 3.1
Wawancara bersama Kepala Sekolah SMA DDI Al-Irsyad



Lampiran 3.2
Wawancara bersama Wakasek SMA DDI Al-Irsyad



Lampiran 3.3
Wawancara bersama Guru PAI SMA DDI Al-Irsyad



Lampiran 3.4
Wawancara bersama Siswa-siswa SMA DDI Al-Irsyad



Lampiran 3.5
Sarana Prasarana SMA DDI Al-Irsyad



Lampiran 3.6
Kondisi Siswa-siswa Kelas IX SMA DDI Al-Irsyad



Lampiran 3.7
Kondisi Ruang Guru SMA DDI Al-Irsyad

